

**STRATEGI KONSELOR DALAM MENANGANI
PERILAKU GASAB SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Nurul Ulfa Fauziah

NIM. 181221125

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ulfa Fauziah
NIM : 181221125
Tempat, Tanggal lahir : Bogor, 14 Maret 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Cimanggu Barata Jln. Kavling H. Jaya Rt.06/04
No.77 Kedung Badak Kota Bogor.
Judul Skripsi : Strategi Konselor dalam Menangani Perilaku
Gasab Santri

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Surakarta, 20 Februari 2023

Penulis,



(Nurul Ulfa Fauziah)

Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurul Ulfa Fauziah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
Tempat

Assalamual'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurul Ulfa Fauziah


NIM : 181221125

Judul : Strategi Konselor dalam Menangani Perilaku Gasab Santri

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Januari 2023
Pembimbing,


(Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 199208082019032027

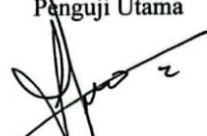
HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI KONSELOR DALAM MENANGANI
PERILAKU GASAB SANTRI

Disusun Oleh:
Nurul Ulfa Fauziah
NIM. 181221125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 20 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 5 April 2023


Penguji Utama


(Triyono, S.Sos.I, M.Si.)
NIK. 19821012 201701 1 170

Penguji II/Ketua Sidang


(Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji I/Sekretaris Sidang


(Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I, M.Pd.)
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. Islah, M. Ag.)
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Nurul Ulfa Fauziah. NIM: 181221125. *Strategi Konselor dalam Menangani Perilaku Gasab Santri. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Gasab merupakan tindakan mempergunakan milik orang lain secara tidak sah untuk kepentingan sendiri. Namun demikian, di lembaga pendidikan misalnya di pesantren perilaku gasab menjadi fenomena umum dan dianggap wajar utamanya bagi para santri. Perlu bagi pengelola pesantren untuk memperhatikan perilaku gasab, selain berdosa sebab tidak adanya izin pemakaian dari yang memiliki barang, santri yang menjadi korban gasab akan memiliki rasa tidak nyaman terhadap kehidupan sosial di pesantren. Maka, dibutuhkan peran konselor agar fenomena gasab dapat ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi konselor dalam menangani perilaku gasab santri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah konselor, ustadzah, dan santriwati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan perilaku gasab di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor dilakukan melalui beberapa macam strategi, konselor menjadi orang yang berperan penting dalam menangani perilaku gasab, diantara strategi yang digunakan mengikuti empat langkah pokok, yaitu: 1) Identifikasi kebutuhan dari masalah perilaku gasab santriwati yang dilakukan diawali dengan menggali informasi mengenai latar belakang terjadinya gasab melalui santri dan wali kelas kemudian menganalisis dampak gasab 2) Penyusunan rencana kegiatan layanan untuk menangani perilaku gasab, layanan yang direncanakan yaitu layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan informasi. 3) Pelaksanaan kegiatan layanan yang telah dilakukan oleh konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok. 4) Penilaian kegiatan layanan dilakukan konselor dengan berkoordinasi bersama wali kelas. Penilaian kegiatan layanan dilaporkan dan dicatat dalam bentuk laporan bulanan untuk dilaporkan kembali kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi. Strategi yang telah digunakan tersebut dapat mengurangi perilaku gasab yang terjadi di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Strategi Konselor, Gasab, Santriwati.

ABSTRACT

Nurul Ulfa Fauziah. NIM: 181221125. Counselor Strategies in Dealing with Gasab Behavior Students. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Gasab is an act of illegally using someone else's property for one's own interests. However, in educational institutions, for example in Islamic boarding schools, gasab behavior is a common phenomenon and is considered normal especially for students. It is necessary for pesantren managers to pay attention to gasab behavior, besides being guilty because there is no permission to use the goods, students who become victims of gasab will feel uncomfortable with social life in the pesantren. So, the role of the counselor is needed so that gasab phenomena can be handled. This study aims to determine the counselor's strategy in dealing with students' gasab behavior.

This research is a case study qualitative research. The subjects in this study were counselors, teachers, and students. Data collection techniques carried out by interviews. The data validation technique uses source triangulation techniques. The data analysis technique uses interactive analysis by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that in handling gasab behavior at the Modern Islamic Boarding School "X" Bogor Regency, it is carried out through several kinds of strategies, the counselor becomes a person who plays an important role in dealing with gasab behavior, among the strategies used follow four main steps, namely: 1) Identification the need for the problem of gasab behavior of female students which is carried out begins with digging up information about the background of the occurrence of gasab through students and homeroom teachers and then analyzing the impact of gasab behavior 2) Preparation of service activity plans to deal with gasab behavior, planned services namely individual counseling services, group guidance, and services information. 3) Implementation of service activities that have been carried out by counselors in dealing with gasab behavior in female students, namely in the form of information services, individual counseling services, and group guidance services. 4) Assessment of service activities is carried out by the counselor in coordination with the homeroom teacher. Assessment of service activities is reported and recorded in the form of monthly reports to be reported back to the school principal as evaluation material. The strategy that has been used can reduce gasab behavior that occurs in Islamic boarding schools.

Keywords: *Counselor Strategy, Gasab, Students.*

MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَمَا لِشَجَرٍ بِلَا ثَمَرٍ (المحفوظات)

“Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah” (Mahfudzot)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap dan ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Buni Hakim dan Ibu Nurjanah atas kasih sayang yang diberikan, doa yang tiada terputus, dukungan baik moril maupun materiil, terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan, dan terima kasih atas restu dan keridhoan dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terima kasih atas segala pengorbanan, semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecil saya menuju kesuksesan.
2. Kepada adik tercinta Nur Alifa Zakia yang selalu menyelipkan doa untuk kelancaran skripsi saya dan selalu memberikan semangat dan juga motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar saya, om, tante, nenek, dan A'Fauzan yang telah memberikan semangat, perhatian, dan senantiasa mendoakan kelancaran kelulusan saya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang menguasai semesta alam. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad Saw beserta sahabat dan keluarganya. Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Konselor dalam Menangani Perilaku Gasab Santri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan rasa terima kasih dan rasa hormat yang dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Alfin Miftahul Khairi S.Sos., M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Almarhum Drs. H. Ahmad Hudaya, M.Ag selaku wali studi, terima kasih atas segala ilmu, bimbingan serta nasihat terbaik yang telah diberikan untuk penulis.
5. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan kemudahan untuk penulis.
6. Athia Tamyizatun Nisa S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ishak, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Ali Hidayat, S.E.Sy selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis,

9. Siti Mayasari Kholkiyah, S.Psi dan Ustadzah Titim Khotimah, S.Pd selaku konselor di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang telah membantu dan memberikan informasi yang mendukung penulisan skripsi ini.
10. Dewan penguji yang telah berkenan memberikan masukan, evaluasi, dan arahan kepada penulis agar skripsi ini lebih baik dan bernilai.
11. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Teman-teman satu angkatan Kost Aghnia Muslimah yang telah ikut membantu selama pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman BKI kelas D dan seluruh sahabat satu angkatan BKI 2018 yang ikut serta mendukung dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
14. Partner setia pengisi hati yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan moril, menemani dalam pengambilan data penelitian, dan menjadi teman diskusi yang menyenangkan selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 25 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Konselor.....	8
a. Pengertian Konselor.....	8
b. Peran dan Fungsi Konselor.....	9
2. Strategi Konselor	10
b. Jenis-jenis Strategi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Gasab	17
a. Pengertian Gasab	17
b. Dasar Hukum Gasab.....	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	28

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.	Keabsahan Data	30
F.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN.....		33
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	33
1.	Profil Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor	33
a.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor.....	33
b.	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern “X”	34
c.	Aktivitas Santri Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor	36
d.	Profil Konselor.....	37
B.	Hasil Temuan Penelitian	38
C.	Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP		56
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	57
C.	Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	26
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Keseharian Santri.....	36
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri	37
Tabel 4. 3 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri	41
Tabel 4. 4 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri	43
Tabel 4. 5 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri	49
Tabel 4. 6 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri	52
Tabel 4. 7 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Konselor	63
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ustadzah.....	66
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Santriwati	67
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 1.....	68
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 2.....	80
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 3.....	89
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 4.....	95
Lampiran 8. Foto Pelaksanaan Penelitian	102
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren berdiri untuk membantu mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Menurut pasal 26 ayat 1, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, yang mengubah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, kemampuan hidup mandiri, dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan (Kusuma, 2020).

Menurut Hasbullah (dalam Sudrajat, 2017) pondok pesantren di Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren hadir dalam dua bentuk, pesantren salafiyah dan pesantren modern. Pesantren modern biasanya mendalami dua bahasa, seperti bahasa Arab dan Inggris, pelajaran umum, serta menawarkan fasilitas yang mendukung kemajuan teknologi dan informasi yang berkualitas, namun tetap didasari oleh ajaran Islam. Sedangkan pondok pesantren salafiyah merupakan pondok pesantren tradisional dengan sistem pembelajaran yang mendalami kitab kuning dan ajaran-ajaran Islam.

Pondok pesantren memiliki enam unsur sebagai syarat lembaga pendidikan pesantren yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya, unsur tersebut adalah kiai yang merupakan tokoh sentral, santri yaitu seseorang yang taat kepada kiai dan para pembantunya, kitab-kitab Islam klasik, dan juga masjid sebagai salah satu komponen pesantren yang memiliki multi fungsi untuk menunjang aktivitas belajar di pesantren (Aini, 2021)

Menurut Sawaty (2018) santri adalah sebutan seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan

pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik santri adalah meskipun liburan tetap membaca al-Qur'an dan menambah hafalan al-Qur'annya, tidak meninggalkan tahajud, witr, dan dhuha, taat dan patuh terhadap orang tua, menjaga salat 5 waktu secara berjamaah, senang menebar salam dan kebaikan kepada sesama.

Seorang santri tinggal bersama teman-temannya selama 24 jam di pesantren. Beribadah, mengaji, belajar, dan melakukan aktivitas bersama. Interaksi secara intens menjadikan santri memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Hubungan akrab tersebut menjadikan santri sering menggunakan baju, sepatu, alat mandi, dan *skincare* milik satu sama lain tanpa izin, maka fenomena menggunakan barang milik orang lain tanpa izin disebut dengan gasab. Gasab merupakan perbuatan menggunakan barang orang lain tanpa izin pemiliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Baharudin (2018) mengemukakan bahwa fenomena gasab yang terjadi di lingkungan pondok pesantren merupakan fenomena yang sudah membudaya, karena telah dianggap sebagai hal yang wajar serta menjadi kebiasaan.

Berlawanan dengan pencurian, yang dilakukan secara diam-diam, gasab adalah pengambilan milik orang lain secara tidak pantas dan paksa. Tindakan gegabah ini dapat berupa penggunaan barang tanpa izin yang kadang-kadang diberikan kembali kepada pemiliknya yang sah (Sudirman, 2018).

Gasab yang terjadi di pondok pesantren dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan para pelaku gasab. Jenis barang yang digasab pun dinilai tidak berharga bagi beberapa orang. Namun, bagi korban perbuatan gasab justru barang tersebut begitu berharga. Macam-macam barang yang seringkali menjadi target para pelaku gasab di pondok pesantren adalah sandal, sepatu, peralatan mandi seperti gayung, sabun, sampo, bahkan pakaian. Pengertian gasab berbeda dengan pencurian, karena

tujuan gasab sendiri lebih kepada menggunakan dan menguasai suatu harta benda tanpa rasa ingin memiliki barang tersebut.

Terdapat beberapa penelitian mengenai fenomena gasab di pondok pesantren. Salah satunya penelitian (Zahra, Wilodati, & Supriadi, 2018) di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya yang berjudul “Tinjauan Sosiologis Fenomena Gasab di Lingkungan Pesantren Dalam Perspektif Penyimpangan Sosial”, hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa hampir semua santri mengetahui perbuatan gasab merupakan hal negatif, namun tetap dilaksanakan. Para santri dan juga pembina setempat setuju jika tindakan gasab adalah bagian dari penyimpangan sosial karena bertolak belakang dengan nilai, norma agama, dan masyarakat setempat. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren yang kental akan nilai-nilai agama tetap dapat terjadi perilaku penyimpangan di dalamnya dan para santri secara sadar mengetahui bahwa perilaku gasab merupakan perbuatan negatif yang tidak baik tetapi tetap dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Zahra, Wilodati, dan Supriadi di atas dapat disimpulkan bahwa gasab merupakan salah satu perilaku abnormal berdasarkan konsepsi sosio-kultural yang dikemukakan oleh Maramis dalam (Kuntjojo, 2009) mengartikan norma sebagai pengendali tingkah laku dan aturan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, jika tingkah laku individu tidak sesuai dari norma yang telah ditetapkan maka individu tersebut dikategorikan tidak normal, oleh karena itu gasab merupakan perilaku abnormal karena menyimpang dan melanggar norma serta aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren mengenai larangan untuk menggasab.

Jika dibiarkan, wabah gasab di pesantren menjadi isu yang cukup besar. Konsekuensi dari aktivitas impulsif ini antara lain berkembangnya perilaku tidak terpuji dan perilaku sewenang-wenang di masa depan serta kerugian, baik materi maupun psikologis, termasuk emosi bersalah dan kecemasan yang berlebihan dalam jangka panjang.

Pondok Pesantren Modern “X” di Kabupaten Bogor merupakan salah satu pesantren modern di Kabupaten Bogor yang menerapkan sistem pendalaman dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris, dengan memiliki jumlah peserta didik mencapai 4.000 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Jumlah santri yang begitu banyak membuat Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami belum cukup maksimal dalam mengawasi satu persatu santri terutama mengenai akhlak atau perilaku menyimpang khususnya perilaku gasab yang terjadi di lingkungan pesantren.

Pra penelitian yang dilakukan peneliti bulan Februari 2022 melalui wawancara kepada konselor di Pondok Pesantren “X” Kabupaten Bogor, terdapat perilaku gasab yang ditemukan di pesantren, dalam hal penggunaan pakaian, sepatu, sandal, *skincare*, dan peralatan mandi dalam skala tertentu. Perilaku gasab ini sebagian dilaporkan ke pengurus, wali kelas, dan konselor tetapi sebagian juga dibiarkan. Menurut keterangan konselor bahwa gasab ini peristiwa yang biasa dan sering terjadi di pesantren, tetapi konselor berupaya memberikan beberapa bentuk-bentuk bimbingan agar kemudian perilaku gasab ini tidak terjadi. Konselor mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua yang menjadi korban gasab menerima untuk berulang kali membelikan barang anaknya yang hilang dan habis, itulah yang menyebabkan santriwati cemas ketika barangnya digasab.

Oleh karena itu menurut pernyataan konselor, kasus gasab di pondok pesantren perlu peran dari konselor karena melihat dampak yang ditimbulkan membuat beberapa santriwati tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran, melakukan aktifitas, bahkan terdapat santri yang memilih untuk berhenti dari pesantren dikarenakan tidak betah barangnya hilang terus menerus akibat digasab. Selain itu dampak psikologis yang ditimbulkan seperti rasa cemas yang berlebihan. Pondok pesantren memiliki wewenang dalam menangani perilaku menyimpang ini terutama pengasuh serta guru yang terlibat, khususnya konselor yang terdapat di pondok pesantren dalam keikut sertaannya menangani perilaku gasab.

Penelitian terdahulu terkait layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku gasab di kalangan santri dengan melalui teknik diskusi kelompok dilakukan oleh Hilmiati (2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Persis 67 dalam mengatasi perilaku gasab. Namun pada penelitian tersebut tidak melibatkan guru bimbingan dan konseling dan juga hanya terdapat satu layanan yang diberikan sehingga tidak dapat diketahui bagaimana efektifitas proses seluruh layanan tersebut dalam menangani perilaku gasab.

Berdasarkan uraian di atas, konselor penting memiliki berbagai macam strategi-strategi untuk menangani perilaku gasab, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Konselor dalam Menangani Perilaku Gasab pada Santriwati Pondok Pesantren Modern “X” di Kabupaten Bogor.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Gasab berdampak pada kehidupan sosial santri di pesantren.
2. Gasab menjadi bagian dari perilaku abnormal dimana dapat berdampak pada pelanggaran aturan pesantren, dan kesejahteraan masyarakat di pesantren.
3. Gasab yang dialami korban berdampak pada munculnya ketidaknyamanan dan kecemasan terkait dengan kepemilikan barang yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk menghindari melebarinya dari pokok permasalahan yang ada sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan pada “Strategi Konselor dalam Menangani

Perilaku Gasab pada Santriwati Pondok Pesantren Modern “X” di Kabupaten Bogor.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati Pondok Pesantren Modern “X” di Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati Pondok Pesantren Modern “X” di Kabupaten Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan pada kajian bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam kajian bimbingan di pesantren mengenai bagaimana strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi para konselor khususnya di pondok pesantren dalam menyusun strategi untuk menangani perilaku gasab pada santri.
 - b. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan dan meningkatkan kualitas akhlak pada santri guna menciptakan suasana kehidupan yang aman di pondok pesantren khususnya dalam fenomena gasab.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konselor

a. Pengertian Konselor

Konselor adalah orang yang menawarkan bantuan kepada konseli selama proses konseling. Konselor berperan sebagai fasilitator dalam menjalankan tugasnya karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar dan metode konseling (Lumongga, 2014).

Konselor merupakan petugas yang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang konseling atau dalam istilah bahasa Inggris disebut sebagai *helper*. Kata konselor tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. konselor menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang yang ditekuninya. Seorang konselor adalah spesialis dalam penyediaan bimbingan konseling (Hartono., Soedarmadji, 2015).

Selain itu menurut Dahlan (2014) mengemukakan bahwa keberhasilan proses konseling dipengaruhi oleh konselor. Konselor harus memiliki ciri-ciri utama yang berkontribusi pada efektivitas proses konseling untuk mempraktekkan profesi mereka. Selain itu, seorang konselor harus terampil dalam pendekatan konseling agar proses konseling dapat mencapai tujuan layanan yang ditargetkan.

Dari pengertian konselor menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konselor merupakan tenaga profesional yang mempunyai kemahiran dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagai fasilitator, konselor memiliki karakteristik dalam aspek kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mumpuni agar konseli mudah untuk beradaptasi, mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya, dan mampu menjadi

pribadi yang baik dalam menanggapi suatu masalah yang dihadapinya.

b. Peran dan Fungsi Konselor

Menurut Baruth dan Robinson (dalam Lumongga, 2014)) menjelaskan bahwa peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seorang yang berfungsi sebagai konselor. Hal ini tergantung dari *setting* atau institusi tempat konselor bekerja, akan tetapi peran dan fungsinya sama. Konselor memiliki lima peran generik, yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.

Adapun menurut Corey (dalam Lumongga, 2014) mengemukakan bahwa tidak ada satupun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak. Ada beberapa faktor yang diperhitungkan dalam menentukan peran konselor, yaitu tipe pendekatan konseling yang digunakan, karakteristik kepribadian konselor, taraf latihan, klien yang dilayani, dan *setting* konseling.

Berdasarkan pengertian peran konselor menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konselor berperan juga sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer, dan sebagai manajer tergantung dimana seorang konselor bekerja.

Menurut Corey (dalam Lumongga, 2014) menjelaskan bahwa fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Fungsi yang esensial dari konselor adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien.

Berdasarkan dari pengertian fungsi konselor di atas dapat disimpulkan bahwa konselor memiliki fungsi dari masing-masing

peran yang dilakukan, fungsi tersebut yaitu melakukan assessment, evaluasi, diagnosis, rujukan, melakukan wawancara individual, dan melakukan wawancara kelompok.

2. Strategi Konselor

a. Langkah Pelaksanaan Strategi Bimbingan dan Konseling

Dalam proses konseling, terdapat tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, oleh karena itu setiap konselor dituntut untuk menguasai teknik konseling. Terdapat pelayanan yang berbeda dalam bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh individu atau konseli sendiri, oleh karena itu konselor perlu merancang dan memiliki strategi konseling untuk mencapai tujuan utama.

Menurut Tohirin (2019) empat langkah pokok dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling adalah mengidentifikasi kebutuhan, membuat rencana kerja, melaksanakan kegiatan, dan menilai kegiatan. Keempat rangkaian tersebut di atas merupakan tahapan kegiatan yang berkelanjutan. Keempat langkah pokok tersebut sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan

Program yang baik akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, analisis kebutuhan harus menjadi dasar dari program bimbingan dan konseling. Kemampuan untuk mengakses, menggabungkan, dan menganalisis berbagai informasi dan gagasan yang terkait untuk mengambil keputusan mengenai kebutuhan siswa untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah diharapkan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan segala pengetahuan yang diperlukan dan wawasan yang luas.

2) Penyusunan Rencana Kerja

Rencana kegiatan konseling dibuat berdasarkan pada sifat dan urgensi kebutuhan, baik yang spesifik untuk setiap siswa

maupun umum untuk sekolah dan madrasah. Rencana kegiatan bimbingan juga harus dihubungkan dengan kegiatan lain, dan direncanakan secara tepat dan realistis. Merumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan bimbingan tersebut.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Eksekusi rencana kegiatan pelayanan yang telah disiapkan dikenal sebagai pelaksanaan kegiatan. Menempatkan program ke dalam tindakan yang melibatkan penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Setelah layanan diberikan, pemantauan dilakukan untuk menentukan bagaimana proses bimbingan berjalan dan untuk menentukan sejauh mana implementasi rencana dapat dicapai, baik dari segi lingkungan di mana kegiatan dilakukan dan metode yang digunakan, serta keterlibatan siswa dan pihak lainnya.

4) Penilaian Kegiatan

Segala upaya bimbingan dan konseling yang telah dilakukan masuk dalam penilaian. Proses evaluasi terjadi pada setiap tingkatan proses, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan pelayanan. Diringskas untuk membuat penilaian tentang bagaimana semua layanan diberikan dan hasil yang diperoleh.

b. Jenis-jenis Strategi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Muro dan Kottman dalam (Yusuf & Nurihsan, 2011) mengemukakan bahwa ada empat kategori layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan untuk perencanaan individu, dan dukungan sistem. Masing-masing layanan ini mempunyai strategi tersendiri. Keempat komponen layanan bimbingan dan konseling serta strateginya sebagai berikut:

1) Layanan Dasar

Proses pendampingan konseli melalui kegiatan di dalam kelas atau ekstrakurikuler, atau melalui kegiatan persiapan pengalaman klasikal atau berstruktur kelompok, dikenal dengan pelayanan dasar. Kegiatan tersebut disajikan secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahapan perkembangan dan tugas. Layanan dasar dirancang untuk membantu klien menjadi lebih sadar akan lingkungan dan diri mereka sendiri di bidang pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dan agama.

Strategi yang digunakan dalam layanan dasar ini yaitu:

a) Bimbingan Klasikal

Menurut Gazda dalam (Mastur & Triyono, 2014) mengemukakan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan dukungan yang ditawarkan kepada siswa atau klien melalui kegiatan klasikal yang diberikan secara sistematis untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka. Dalam bimbingan klasikal, konselor bertemu dengan setiap siswa secara individu berdasarkan jadwal dan melibatkan mereka dalam kegiatan kelas, sesi tanya jawab, dan latihan praktis yang mendorong partisipasi aktif.

b) Bimbingan Kelompok

Untuk memberikan layanan, informasi, dan pengalaman, kelompok dipandu melalui layanan secara kelompok yang direncanakan dan diatur dengan rapih. Bimbingan kelompok dilaksanakan pada kelompok kecil yaitu 5-10 orang yang ditampilkan untuk merespon kebutuhan serta minat para siswa atau konseli. Berbeda dengan konseling pribadi, konseling kelompok membahas topik terbuka dan tidak rahasia seperti bagaimana mengelola

stres, bagaimana mempersiapkan dengan sukses, dan bagaimana menghadapi ujian (Gibson & Mitchell, 2010).

c) Pelayanan Orientasi

Sebuah teknik layanan yang digunakan oleh konselor untuk siswa atau konseli, layanan orientasi berupaya membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di sekolah. Layanan orientasi dimulai ketika pelajaran baru diperkenalkan, dan komponen layanannya mencakup informasi tentang administrasi sekolah, organisasi, staf, kurikulum, program bimbingan dan konseling, kode etik, dan kegiatan ekstrakurikuler (Purwaningrum, 2018).

d) Pelayanan Informasi

Konselor menggunakan teknik layanan informasi untuk membantu siswa memahami dunia dengan menggunakan media cetak dan elektronik seperti buku, majalah, pamflet, majalah dinding, dan internet. Siswa dapat mempelajari apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk membimbing kehidupan mereka melalui layanan ini (Purwaningrum, 2018).

2) Layanan Responsif

layanan responsif adalah proses menawarkan dukungan kepada konseli dalam menanggapi situasi yang mereka alami saat ini dan yang membutuhkan intervensi segera, hal ini dilakukan untuk mencegah hambatan penyelesaian tugas perkembangan konseli,. Fokus layanan responsif ini pada kegiatan penyembuhan atau kuratif.

Aspek bidang pribadi merupakan salah satu aspek dalam layanan responsif seperti masalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesulitan mengembangkan sistem nilai, kemandirian emosional, dan masalah menerima dan mengubah diri secara

efektif. Aspek di bidang sosial dan bidang belajar merupakan aspek lainnya dari layanan responsif ini (Yusuf & Nurihsan, 2011).

Strategi yang digunakan dalam layanan ini yaitu:

a) **Konseling Individual**

Pengertian layanan konseling individual menurut Prayitno dalam (Tohirin, 2019) merupakan layanan yang ditawarkan konselor kepada klien dalam upaya untuk mengatasi masalah klien sendiri

Ada banyak tahapan kegiatan yang terlibat dalam pelaksanaan konseling individu, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis data evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Konseling direktif, non-direktif, dan elektrik merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam konseling individual (Tohirin, 2019).

b) **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan suatu layanan yang pada dasarnya adalah konseling perorangan tetapi dilaksanakan secara kelompok. Di dalam proses konseling kelompok diciptakannya hubungan antara konselor dan konseling seperti konseling individual, yaitu hangat, terbuka, lapang hati, dan penuh keakraban. Konseling kelompok bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya melalui kelompok, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang sedang dialaminya lalu satu sama lain antar siswa atau konseli tersebut saling memberikan masukan. Tahapan dalam konseling kelompok yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut dan laporan

Layanan yang disebut konseling kelompok pada dasarnya adalah konseling individu yang dilakukan dalam

pengaturan kelompok. Hubungan yang hangat, terbuka, berpikiran terbuka, dan keakraban antara konselor dan klien dibangun selama konseling kelompok, seperti halnya dalam konseling individu. Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah mereka yang dilakukan secara kelompok. Setiap siswa menjelaskan masalah yang mereka hadapi, kemudian siswa lain atau konseli mengemukakan pendapatnya. Tahapan konseling kelompok, meliputi persiapan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan (Tohirin, 2019).

c) *Referral* (Alih Tangan Kasus)

Seorang konselor dapat menyerahkan suatu kasus kepada seorang profesional yang lebih berwenang atau ahli di bidangnya, seperti psikolog, psikiater, dokter, atau polisi, jika konselor yakin bahwa dia tidak mampu menangani masalah konseli selama ini. Secara umum, kasus yang memerlukan alih tangan kasus yaitu depresi, perilaku non-kriminal, kecanduan narkoba, dan penyakit kronis (Tohirin, 2019).

d) Konsultasi

Dalam layanan ini, untuk memberikan nasehat kepada konseli dan mengetahui lebih jauh tentang kondisinya, konselor berinteraksi dengan guru, orang tua, atau pengelola sekolah sebagai bagian dari layanan ini. Menurut Gibson (2010), konsultasi dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah *konsultasi triadik*, atau nasehat dari orang ketiga, seperti guru, dan *konsultasi proses*, atau usaha untuk mengikuti bimbingan.

e) Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance*)

Bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang diberikan oleh konseli kepada konseli lain bukan langsung

oleh konselor. Sebelum menjadi mentor, konseli terlebih dahulu harus diinstruksikan dan didorong oleh konselor. Konselor pertama-tama melatih dan mengasuh konseli sebelum dia menjadi seorang mentor. Konseli yang menjadi mentor membantu konseli lain dalam menyelesaikan masalah mereka dengan bertindak sebagai mentor atau tutor. Konseli juga dapat berfungsi sebagai mediator, memberikan detail konseling tentang keadaan konseli lain yang membutuhkan dukungan lebih lanjut (WS & Hastuti, 2012).

3) Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual adalah proses pendampingan konseli dengan membantu mereka dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung rencana masa depan dengan menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa berdasarkan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan mereka mengenai pencapaian perkembangan. tugas, termasuk aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir (Yusuf & Nurihsan, 2011).

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan layanan serta kegiatan manajemen dengan cara yang tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi perkembangan konseli. Dukungan sistem ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada konselor agar memperlancar pelayanan bimbingan dan konseling, dengan menetapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan. Bagian keseluruhan dalam dukungan sistem yaitu membantu staf atau anggota bimbingan dan konseling dalam melaksanakan semua jenis layanan

Dukungan sistem adalah kegiatan manajemen dan layanan yang tidak secara langsung memberikan bantuan dan

memfasilitasi pengembangan konseli. Dengan menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan program bimbingan, dukungan sistem ini berupaya membantu konselor mempercepat penyampaian layanan bimbingan dan konseling. Tujuan umum dari dukungan sistem adalah untuk membantu anggota yang memberikan semua jenis layanan bimbingan dan konseling (Nurihsan, 2012).

3. Gasab

a. Pengertian Gasab

Gasab berasal dari bahasa Arab *غصب - يغصب - غصبا* yang mempunyai arti memaksa. Gasab menurut bahasa merupakan tindakan merebut sesuatu secara paksa dan terang-terangan. Sedangkan menurut istilah syara' gasab adalah tindakan menggunakan hak orang lain dengan jalan kezaliman atau menguasai hak orang lain tanpa seizin pemiliknya. Gasab tidak hanya sebatas perkara merampas dan menguasai harta benda yang berharga, melainkan dapat berupa pemanfaatan harta benda milik orang lain secara terang-terangan (Mustofa Dieb Al-Bigha, 2008).

Menurut Mazhab Maliki (dalam Abdul Aziz Dahlan, 2006) mengemukakan bahwa gasab adalah mengambil harta orang lain secara paksa dan sewenang-wenang (bukan dalam arti merampok). Dari pengertian ini juga yang membedakan antara arti mengambil barang dan mengambil manfaat. Menurut mereka, terdapat empat bentuk perbuatan sewenang-wenang terhadap harta, yaitu:

- 1) Mengambil harta benda tanpa izin, menyebutnya sebagai gasab.
- 2) Mengambil manfaat dari suatu benda disebut juga dengan gasab.
- 3) Memanfaatkan suatu benda hingga merusak bahkan menghilangkannya, seperti menebang pohon yang bukan miliknya itu tidak termasuk gasab.

- 4) Melakukan suatu perbuatan yang menyebabkan rusak atau hilangnya harta benda milik orang lain tidak termasuk gasab tetapi disebut *ta'addi*,

Mazhab Hanafi mendefinisikan gasab sebagai pengambilan harta yang bernilai dan secara terang-terangan, penambahan secara terang-terangan disini untuk membedakannya dengan perilaku pencurian yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan tujuan untuk memiliki harta benda tersebut, karena menurut Mazhab Hanafi jika hanya mengambil manfaat dari suatu benda tidak termasuk dalam perilaku gasab.

Sedangkan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali mengemukakan bahwa gasab adalah penguasaan harta benda orang lain secara semaunya atau secara paksa tanpa memiliki hak. Pengertian dari Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali lebih memiliki sifat umum daripada kedua pengertian gasab sebelumnya, karena menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab hambali, selain mengambil harta benda orang lain secara paksa, gasab juga memiliki pengertian mengambil manfaat dari suatu benda.

Adapun pengertian gasab menurut Sudirman (2018) adalah menguasai harta benda orang lain dengan cara memaksa dan dengan jalan yang tidak benar, dilakukan secara terang-terangan, karena jika hal tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi dinamakan pencurian, perilaku gasab ini kadang berupa pemanfaatan barang tanpa izin yang kadang dikembalikan kepada pemiliknya.

Menurut Rasyid (2016) menyatakan bahwa "Al-Ghasbu adalah mempergunakan atau memanfaatkan harta milik orang lain tanpa izin atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, termasuk pula di dalamnya mengambil harta orang lain secara zalim". Sependapat dengan pengertian sebelumnya, Hasbiyallah (2014) berpendapat bahwa "Sebagai ajaran yang sempurna, Islam mengatur bahwa sesuatu yang digunakan atau dimanfaatkan harus milik sendiri atau

milik orang lain dengan akad yang dibenarkan apabila tanpa akad maka disebut gasab”.

Hasbiyallah (2014) mengemukakan juga bahwa terdapat tiga ketentuan lain dari gasab, yaitu

- 1) Haram memanfaatkan barang rampasan, selama gasab diharamkan, maka pemanfaatan barang yang dirampas pun menjadi haram. Oleh karena itu, barang hasil rampasan yang sedang dimanfaatkan harus tetap dikembalikan.
- 2) Menggarap dan membangun di tanah orang lain merupakan gasab.
- 3) Orang yang mendapatkan barang miliknya ada pada orang lain maka dia berhak untuk mengambilnya.

Mardani (2013) mengemukakan bahwa suatu perbuatan dapat digolongkan sebagai tindakan gasab jika memenuhi rukun sebagai berikut:

- 1) Perilaku perampasan
- 2) Sebagai korban perampasan
- 3) Harta perampasan
- 4) Perbuatan perampasan.

Dari berbagai macam pengertian menurut para ahli di atas, dapat diketahui bahwa gasab adalah suatu perbuatan mengambil barang atau harta orang lain dengan cara dirampas dan terang-terangan tanpa ada permintaan izin kepada pemiliknya. Perbuatan gasab juga dapat berupa pemanfaatan harta benda atau barang secara sewenang-wenang dan terang-terangan, dapat diketahui oleh sebagian orang di sekitar tetapi tidak diketahui oleh pemiliknya.

b. Dasar Hukum Gasab

Hukum gasab adalah haram atau dilarang dalam Islam dan berdosa bagi para pelakunya (Hasbiyallah, 2014), sebagaimana firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِطْلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَتَكَلَّفُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِكُمْ رَحِيمًا
(٢٩)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An Nisa: 29) (Departemen Agama RI, 2009).

“Hai orang-orang yang beriman, jangan memakan harta sesamamu dengan cara curang,” bunyi tafsir ayat ini. "Bhatil" dalam konteks ini mengacu pada praktek-praktek seperti riba dan gasab yang dikutuk atau dilarang dalam Islam. “Dengan izin diantara kalian” mengatakan bahwa jual beli boleh dilakukan dan hartanya boleh dimakan jika dilakukan dengan suka rela dan tidak ada paksaan dari salah satu pihak. “Kecuali dengan cara perdagangan” artinya tidak diperbolehkan kecuali jika terjadi melalui cara perdagangan yang berlaku dan tercapai kesepakatan (Mahalli & As-Suyuti, 2008).

Berikut ini hadist tentang larangan atau ancaman gasab:

مَنْ أَخَذَ مَالَ أَخِيهِ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ
عَلَيْهِ الْجَنَّةَ , فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا ؟ قَالَ
: وَإِنْ كَانَ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكٍ

“Barang siapa yang mengambil harta saudaranya dengan tangan kanannya, Allah memastikan baginya neraka dan mengharamkan surga baginya. Maka seorang sahabat bertanya; “Ya Rasulullah, meskipun barang yang kita pakai barang yang ringan (sederhana)?, “Ya meskipun sejengkal siwak.” Jawab Rasulullah Saw.” (HR. Muslim, Al-Nasa’i, dan Imam Malik) (Hasbiyallah, 2014).

Dari beberapa dalil di atas dapat disimpulkan bahwa hukum dari perbuatan gasab adalah haram, apalagi dalam perilaku gasab

terjadinya pengambilan bahkan penguasaan harta benda tanpa kerelaan hati dan dengan cara sewenang-wenang. Bentuk perilaku gasab dilarang dalam Islam walaupun harta atau barang yang digasab tidak bernilai tinggi. Para pelaku tindakan gasab dibalas dengan diharamkan surga baginya.

Walaupun jumlah harta atau barang yang digasab tidak sebanding dengan skala pencurian, gasab termasuk dosa besar. Setiap orang tidak dapat secara sewenang-wenang memiliki harta orang lain. Tidak boleh diambil oleh siapapun tanpa keikhlasan pemiliknya. Kepemilikan tanah adalah contoh perampasan besar-besaran. Umat Islam telah sepakat bahwa gasab itu haram (Bassam, 2013).

Para ulama berpendapat bahwa wajib mengembalikan setiap barang yang diperoleh melalui gasab. Bahkan jika dia menghadapi denda berkali-kali lipat dari nilai barangnya, seseorang yang menggasab sesuatu dan kemudian menguasainya diharuskan mengembalikannya karena melakukan hal itu merupakan bahaya bagi dirinya (Ibnu Qudamah, 2010).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ica Khoerunnisa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Bimbingan Keagamaan untuk Menangani Budaya Gasab (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur’an Cijantung Ciamis)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Qur’an Cijantung Ciamis bentuk bimbingan keagamaan mencakup dua bidang yaitu dzikir dan pengajian/ta’lim. Kajian akhlak yang diberikan ketika bimbingan keagamaan tersebut dilaksanakan dapat memberikan kontribusi dalam menangani perilaku gasab. Peranan dari bimbingan keagamaan tersebut membuat santri mengalami perubahan positif dan menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada fokus penanganannya, jika penelitian terdahulu ini fokus pada

bimbingan keagamaan yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren tersebut dalam membantu menangani perilaku gasab, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi konselor dan menggunakan konseling sebagai bentuk penanganannya dalam menangani perilaku gasab santriwati di pondok pesantren.

2. Penelitian oleh Hanifah Hilmiati dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Gasab Dikalangan Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Persis 67 Tasikmalaya)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Persis 67 dalam mengatasi perilaku gasab. Layanan bimbingan kelompok ditempuh melalui teknik diskusi kelompok dan para santri saling berinteraksi serta bertukar pendapat mengenai bahaya gasab. Perubahan yang nyata dapat dilihat dari informan yang menyatakan bahwa tidak ada lagi santri yang mengeluh karena barangnya berpindah tempat. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada penanganannya, pada penelitian ini peneliti fokus kepada bagaimana konselor di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami menyusun serta menerapkan strategi dalam menangani perilaku gasab pada santriwati.
3. Penelitian oleh Nanang Afriansyah dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku Gasab di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Amin Desa Margodadi Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan keagamaan yang dilakukan pihak pondok pesantren yaitu merubah persepsi tentang gasab, memberikan contoh teladan kepada santri, menegakan kedisiplinan dan hukuman, memberikan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode nasehat, bimbingan kelompok, ceramah, dan hukuman. Perbedaan penelitian

terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada fokus penanganannya, jika penelitian terdahulu ini fokus pada bimbingan keagamaan, seperti peran pengasuh pesantren dalam membantu menangani perilaku gasab, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi konselor dan menggunakan konseling sebagai bentuk penanganannya dalam menangani perilaku gasab santriwati di pondok pesantren.

4. Penelitian oleh Syafiyqun Fawwaz dari Institut Agama Islam Negeri Madura, yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Spiritual Dalam Mengatasi Perilaku Ghasab Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai keikhlasan merupakan penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan Kiai dalam mengatasi perilaku gasab di pondok pesantren. Perbedaan dengan peneliti terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada fokus penanganannya, jika penelitian terdahulu ini fokus pada bimbingan keagamaan serta penanaman nilai-nilai spiritual, seperti upaya pengasuh pondok pesantren dalam mengatasi perilaku gasab, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi konselor dan menggunakan proses konseling sebagai penanganannya dalam menangani perilaku gasab santriwati di pondok pesantren.
5. Penelitian oleh Shohib dari Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum, yang berjudul ”Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi Perilaku Ghasab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan atau pelaksanaan bimbingan keagamaan penting dilakukan untuk menanggulangi perilaku ghasab. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang diteliti sekarang yaitu terletak pada fokus penanggulangannya, jika penelitian terdahulu fokus pada penerapan bimbingan keagamaan dalam menanggulangi perilaku gasab, sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang ini memiliki fokus

pada strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren.

6. Penelitian oleh Dhiya'udin dan Mustajib dari IAIFA Kediri yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Pada Santri Tingkat Wustho II (Perilaku Kebiasaan Ghasab di Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Kediri)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan cukup berhasil menyadarkan para santri mengenai hukum perilaku gasab. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat perubahan sosial yang cukup signifikan setelah bimbingan ini, yaitu kebiasaan santri yang sebelumnya sering terjadi kehilangan barang dan terbiasa menggunakan barang milik orang lain menjadi berkurang. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada strategi penerapan yang digunakan, jika penelitian terdahulu menerapkan bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian ini fokus pada konselor yang menerapkan strategi dalam menangani perilaku gasab pada santri.

Beberapa penelitian mengenai penanganan perilaku gasab sudah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian tentang penanganan perilaku gasab pada santri banyak menerapkan bimbingan keagamaan sebagai bentuk penanganan perilaku gasab. Tidak banyak penelitian yang dilakukan dengan membahas penerapan bimbingan konseling dalam menangani perilaku gasab di pesantren. Penelitian ini dirasa unik oleh peneliti, karena penelitian ini masih jarang dilakukan dengan mengusung fokus pada strategi yang konselor terapkan dalam menangani perilaku gasab pada santri.

C. Kerangka Berfikir

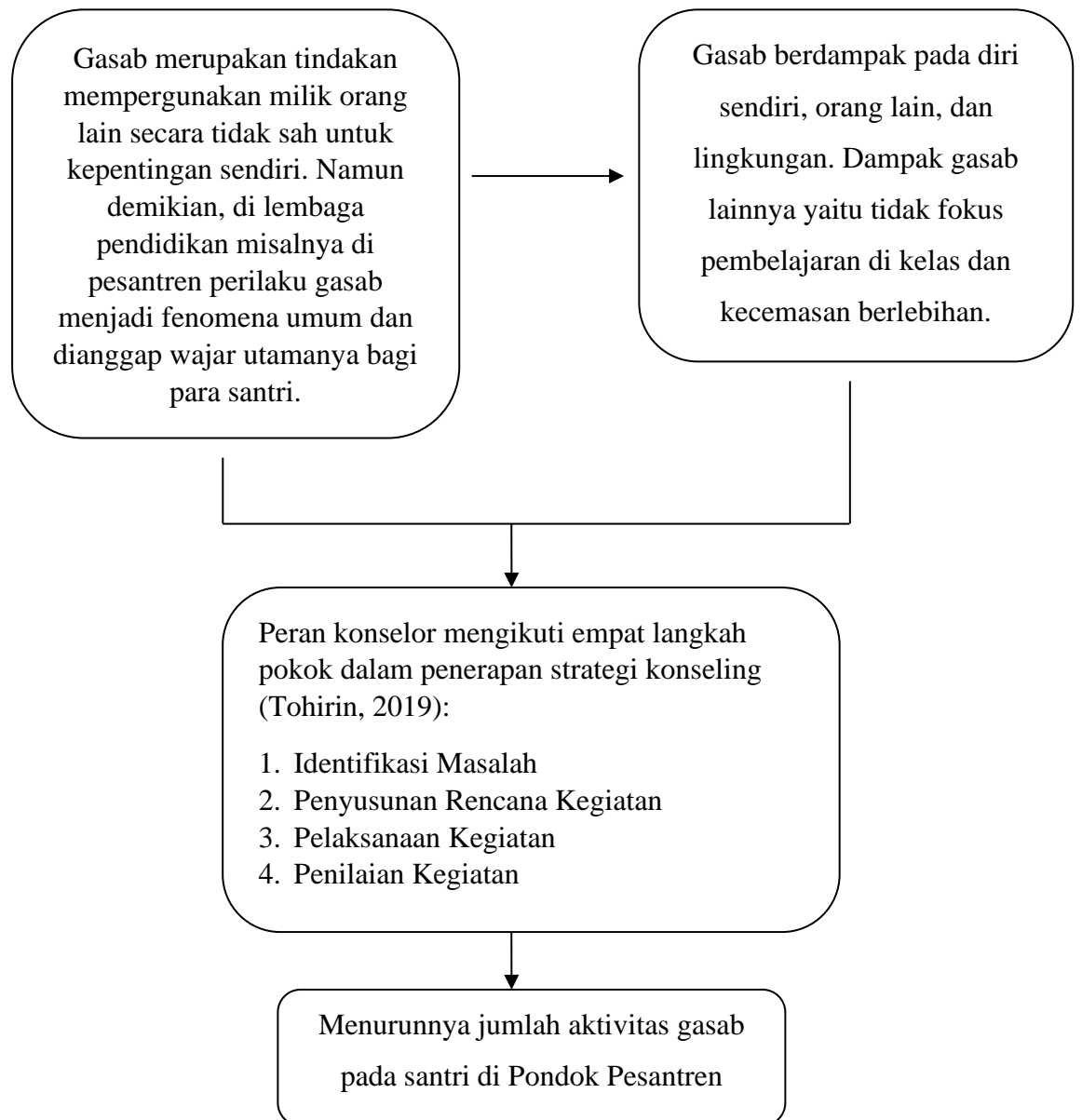
Gasab adalah mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya dan secara terang-terangan. Pondok pesantren yang menjadi salah satu tempat mengajarkan ajaran-ajaran Islam tetap tidak terlepas dari perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh para santri. Perilaku gasab di pondok pesantren ini apabila terus dibiarkan akan berkembang dan

menciptakan perilaku santri yang terbiasa dengan perilaku sewenang-wenang di masa depan.

Perilaku gasab yang terjadi berdampak pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan pesantren dengan menciptakan suasana pondok pesantren tidak nyaman bagi beberapa santri yang menjadi korban gasab, dampak dari perilaku gasab di pesantren menyebabkan santriwati kehilangan fokus dalam pembelajaran di kelas dan mengalami cemas yang berlebihan.

Pengasuh, guru-guru, wali kelas, maupun konselor yang ada di pondok pesantren memiliki wewenang dalam menangani perilaku gasab yang terjadi. Konselor di pondok pesantren berperan dalam perencanaan strategi untuk menangani dan mengatasi permasalahan santri salah satunya perilaku gasab. Terdapat empat langkah pokok dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling, yaitu identifikasi masalah, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan (Tohirin, 2019).

Jika perilaku gasab yang terjadi dapat ditangani dengan penerapan strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang disusun dan dilakukan oleh konselor, maka akan berkurangnya aktifitas gasab yang terjadi di pondok pesantren serta terciptanya lingkungan pondok pesantren yang aman dan nyaman sebagai tempat mengamalkannya nilai-nilai ajaran Islam. Alur kerangka berfikir dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) dalam mengkaji kondisi objek yang alamiah, digunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai alat utama. Sedangkan menurut Erickson dalam (Anggito & Setiawan, 2018) mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif tindakan yang diambil dan bagaimana tindakan tersebut memengaruhi kehidupan partisipan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa dengan menyajikan data-data yang telah dikumpulkan, penelitian deskriptif membantu menggambarkan dengan jelas kondisi sosial yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus dilakukan terhadap kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara terinci dan mendalam tentang program, peristiwa, kegiatan baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, atau lembaga untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam mengenai perilaku gasab pada santriwati dan bagaimana strategi konselor dalam menangani

perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Kabupaten Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Agustus-November 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang akan memberikan informasi sesuai fakta di lapangan guna mendukung pengumpulan data dalam penelitian. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa atribut, sifat atau nilai orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditentukan untuk diperiksa dan ditarik kesimpulan tentang hal itu disebut sebagai subjek penelitian. Berdasarkan dari pemahaman ini, jelas bahwa subjek penelitian adalah individu yang berkontribusi dan memiliki pengetahuan tentang data penelitian.

Subjek penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), strategi pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan khusus disebut *purposive sampling*. Pertimbangan khusus ini, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut adalah penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menggali objek dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Jadi, teknik *purposive sampling* ini merupakan penentuan subjek sesuai dengan kebutuhan penelitian dan atas pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu konselor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman menjadi seorang konselor di pondok pesantren minimal selama dua tahun.

2. Konselor yang menetap di dalam lingkungan pesantren.
3. Konselor yang menangani kasus gasab.

Terdapat subjek pendukung dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan penelitian yaitu ustadzah dan santriwati, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman menjadi ustadzah di pondok pesantren minimal selama lima tahun.
2. Ustadzah yang tinggal di lingkungan pesantren.
3. Ustadzah yang menjadi wali kelas.
4. Ustadzah yang pernah bekerja sama dengan konselor dalam menangani kasus gasab.
5. Santriwati yang pernah mendapatkan penanganan gasab oleh konselor di pondok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang tepat sangat dibutuhkan untuk meminimalkan hasil negatif jika data yang dikumpulkan tidak akurat. Menurut Sugiyono (2013) peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan jika mereka mengetahui teknik pengumpulan data. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana dilakukannya secara lisan melalui pertemuan antara individu atau kelompok. Pada penelitian ini dilakukannya wawancara secara mendalam atau *in-depth interview*. Menurut Prastowo (2014) dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, wawancara mendalam adalah metode pengumpulan informasi melalui sesi tanya jawab selama pertemuan tatap muka antara pewawancara dan informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara mendalam dan menggunakan pedoman wawancara guna mengharapkan hasil data yang sistematis. Adapun yang peneliti gali dengan metode wawancara secara mendalam ini yaitu strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam ini diharapkan dapat menghasilkan data dalam penelitian ini yaitu hasil data mengenai perilaku gasab dan strategi konselor dalam penanganannya.

E. Keabsahan Data

Teknik triangulasi dipilih peneliti untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data yang disebut triangulasi didasarkan pada sejumlah metode dan sumber yang digunakan saat ini. Penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian diperlukan untuk membandingkan dan mengecek data dengan menggunakan sumber selain data tersebut, sebagaimana dapat dicermati dari penjelasan yang telah diberikan di atas.

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2013) adalah metode pengecekan data yang menggunakan strategi yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber oleh peneliti dengan bantuan beberapa informan yang diwawancarai, antara lain konselor, ustadzah sebagai wali kelas, dan santriwati.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari sumber data yaitu wawancara dan triangulasi, maka diperlukannya analisis data untuk disusun dan diatur secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh tersebut. Analisis

data adalah prosedur yang melibatkan pengkategorian data, menjabarkan, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan terakhir membuat kesimpulan. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang pada dasarnya merupakan analisis deskriptif. Dimulai dengan mengelompokkan data yang sama dan kemudian menginterpretasikannya untuk memberikan arti masing-masing komponen dan memahami hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya yang menjadi fokus utama penelitian. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam proses ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti diurutkan, temuan penting dipusatkan, dan data mentah yang diambil dari catatan lapangan yang signifikan diabstraksikan dan diubah. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan dan berlanjut sampai pengumpulan data.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan terhadap data. Data yang diambil hanya data yang terkait dengan perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern "X" Kabupaten Bogor yaitu mengenai strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati. Dengan dilakukannya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah pemilahan atau reduksi data dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan cara mendeskripsikan informasi, membuat penilaian, dan mengambil tindakan selanjutnya. Agar data mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu peristiwa atau peristiwa yang berkaitan dengan perilaku gasab dan strategi konselor dalam menghadapi perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren

Modern “X” Kabupaten Bogor, peneliti menyusun data yang telah disederhanakan dalam proses reduksi data yang teratur dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melalui verifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung merupakan tahap terakhir. Untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan, data yang terkumpul kemudian dikelompokkan. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti tambahan yang lebih kuat. Dalam hal ini, kesimpulan penelitian diperoleh setelah dilakukannya sejumlah wawancara terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor

Dalam melaksanakan pendidikannya, Pondok Pesantren Modern “X” yang juga meliputi lembaga pendidikan, dakwah, dan pengabdian kepada masyarakat, menerapkan sistem asrama yang para santrinya tinggal di tempat tinggal yang telah disediakan oleh pesantren, begitu juga dengan pendiri atau pimpinan pesantren dan dewan guru tinggal di lingkungan pesantren dengan suasana yang damai dan hangat. Seluruh individu di pondok pesantren dapat berhubungan dan berbicara satu sama lain secara langsung sepanjang hari, termasuk antara jajaran guru dengan Kiyai, Kiyai dengan santri, guru dengan santri, dan sebaliknya.

Pesantren memiliki mekanisme untuk mendisiplinkan para santri karena padatnya kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu dan santri yang berjumlah ribuan. Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang produktif, disusun struktur organisasi pesantren. Pimpinan Pesantren mengawali susunan organisasi yang pertama, dan pimpinan Pesantren kemudian mendapat bantuan dari sekretaris, bendahara pusat Pesantren, serta pelaksanaan sehari-hari. Dalam pelaksanaan harian terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Kepala Madrasah (MA dan Mts), Dewan Kehormatan Guru, Biro Penelitian dan Pengembangan SDM, Biro Humas Kerjasama dan Marketing, Biro Sarana dan Prasarana, Biro Tata Usaha, dan Biro Ke-santrian atau yang disebut sebagai Majelis Pembimbing Organisasi (MPO).

a. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor

Pondok Pesantren Modern “X” sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi dan misi sebagai tujuan dan juga tumpuan dalam membuat langkah-langkah perubahan dalam menentukan

perkembangan. Adapun visi dan misi pesantren adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal saleh dan tekun beribadah sesuai ajaran *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah*.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b) Menyiapkan kader-kader ulama dan pemimpinan umat yang *mutafaqqih fi ad-diin* berpaham *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah*.
- c) Mempersiapkan generasi Islam yang kompeten (*science, skill, social behavior, sincere faith*) untuk siap berkiprah di dunia Internasional.
- d) Mendidik generasi Islam yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern “X”

Jenjang Tsanawiyah dan Aliyah merupakan program pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Modern “X”. Kedua jenjang pendidikan tersebut disatukan di bawah naungan kebijakan pesantren mengenai wajib belajar selama enam tahun. Santri regular atau yang merupakan santri lulusan SD atau MI menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern “X” selama enam tahun, sedangkan santri yang berasal dari lulusan SMP atau MTs menjalankan program intensif yaitu melaksanakan masa pendidikan selama empat tahun di Pondok Pesantren Modern “X” hal ini dikarenakan pada tahun pertama pendidikan mereka diharuskan mengikuti kelas khusus untuk memperdalam ilmu agama dan juga kecakapan dalam bahasa Arab dan Inggris.

Santri yang memutuskan berhenti setelah tamat Tsanawiyah tidak termasuk sebagai alumni Pondok Pesantren “X” sehingga tidak mendapatkan ijazah pesantren tetapi hanya mendapatkan ijazah negeri. Sedangkan santri yang menyelesaikan pendidikan hingga tamat Aliyah dianggap sebagai alumni pesantren yang tercatat dalam buku besar pesantren dan berhak mendapatkan ijazah pesantren.

Sistem pesantren modern dengan kurikulum integrasi atau penggabungan dianggap pilihan rasional untuk mewujudkan visi dan misi. Santri dibekali ilmu agama serta umum dengan harapan setelah lulus dapat berbaur dan bermanfaat bagi segala lapisan masyarakat. Sebagai pesantren modern yang menyelenggarakan kurikulum integral antara agama dan umum, materi pelajaran yang diterima santri di Pondok Pesantren Modern “X” bahkan lebih dari materi yang diterima oleh anak sekolah sederajat.

Kelas satu Tsanawiyah memiliki 40 jam pelajaran dalam seminggu yang mencakup 18 mata pelajaran. Pesantren memiliki banyak muatan lokal yang harus dipelajari oleh santri, oleh karena itu terdapat banyak mata pelajaran yang tersedia, banyaknya muatan lokal ini merupakan kekuatan dari Pondok Pesantren Modern “X” sehingga bukan saja menjadi ciri khas. Untuk menunjang kemampuan bahasa Inggris, beberapa buku pelajaran seperti Tafsir, Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam ditulis dalam bahasa Inggris serta disusun langsung sendiri oleh pihak pesantren sehingga tidak menggunakan buku paket dari Departemen Agama.

Untuk menunjang kemampuan bahasa Arab, para santri mendapatkan mata pelajaran seperti *Muthola'ah*, *Mahfudhot*, *Insyah*, *Nahwu*, *Shorof*, *Imla'*, dan *Khot*. Beberapa mata pelajaran tersebut dipelajari agar para santri dapat meniru ungkapan-ungkapan Arab fashih sehingga dapat memperkaya kosa kata mereka. Selain muatan lokal, materi negeri juga dimuat dalam kurikulum di Pondok Pesantren Modern “X”. Semua mata pelajaran yang diwajibkan oleh

Departemen Agama tetap diajarkan di kelas. Seperti beberapa mata pelajaran yang akan diujikan materinya pada Ujian Sekolah.

c. **Aktivitas Santri Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor**

Tempat tinggal para santri secara fisik terhubung ke area lingkungan pendidikan, dipastikan bahwa rutinitas dan aktivitas sehari-hari mereka selalu dikelilingi oleh suasana yang edukatif. Begitu pula dengan tempat tinggal kiyai dan dewan guru, atau ustadz dan ustadzah yang berada di lingkungan pesantren, agar segala kegiatan sehari-hari santri dapat dengan mudah diamati dan diawasi, begitu juga dengan proses belajar mengajar, dapat dengan mudah dilatih dan dibimbing.

Adapun jadwal kegiatan keseharian santri Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor secara keseluruhan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Keseharian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30	Bangun pagi, Salat Tahajud dan Pembacaan Ratib
2	04.30	Salat Subuh Berjamaah
3	05.00	Pengajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning Salafi
4	05.45	Mandi Pagi dan Sarapan
5	07.10	Belajar Formal di Kelas
6	12.20	KBM Selesai dan Salat Zuhur Berjamaah
7	13.30	Makan Siang, Istirahat dan Kegiatan Ekstrakurikuler
8	15.15	Salat Asar Berjamaah dan Pembacaan Ratib Al-Athas
9	16.00	Olahraga dan Mandi Sore

10	17.30	Pengajian Tajwid Metode Tilawati dan Tadarus Al-Qur'an
11	18.15	Salat Magrib Berjamaah dan Makan Malam
12	19.30	Salat Isya Berjamaah
13	19.50	Pemberian Kosakata Bahasa dan Belajar Malam bersama Wali Kelas
14	21.30	Istirahat Malam

Selain melaksanakan kegiatan harian yang telah terjadwal, para santri di Pondok Pesantren Modern "X" mengikuti kegiatan mingguan yang hanya dilakukan dalam kurun waktu satu minggu sekali. Adapun jadwal kegiatan mingguan disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

Ahad Pagi	<i>Muhadatsah</i> , Olahraga dan Pembersihan Umum
Ahad Sore	Ceramah Agama bersama Pimpinan Pesantren
Senin Pagi	Apel Dwi Mingguan
Rabu Sore	<i>Muhadatsah</i> (Santri Putra)
Kamis Sore	<i>Tilawati</i>
Kamis Malam	<i>Tahlil</i> , <i>Maulid Barjanzi</i> , <i>Manaqib</i> dan Salat Tasbih
Jum'at Sore	Latihan Pidato (Santri Putra)
Sabtu Siang	Kegiatan Pramuka dan Palang Merah Remaja
Sabtu Malam	Latihan Pidato (Santri Putri)

d. Profil Konselor

1) Konselor Pertama

Nama : TK, S. Pd

Pendidikan : S1 Bimbingan dan Konseling Islam

Domisili : Bogor
 Umur : 24 Tahun
 Tahun Mengajar : 2021

2) Konselor Kedua

Nama : SMK
 Pendidikan : S1 Psikologi
 Domisili : Bogor
 Umur : 28 Tahun
 Tahun Mengajar : 2020

B. Hasil Temuan Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, sehingga keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di pesantren memang diperlukan, hal itu menjadi fokus seorang konselor untuk menyusun strategi yang efektif dalam menangani beberapa permasalahan di pesantren terutama dalam fenomena gasab yang terjadi di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang konselor, satu ustadzah atau wali kelas, dan santriwati ditemukanlah beberapa fakta mengenai strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor.

1. Identifikasi Masalah

Proses seorang konselor mengetahui terjadinya perilaku gasab yang dilakukan santriwati yaitu dengan mendapatkan laporan dari wali kelas atau ustadzah yang menyebutkan bahwa terdapat salah satu anak didiknya yang menjadi korban gasab berkali-kali sehingga menyebabkan santriwati tersebut kehilangan fokus dalam pembelajaran di kelas. Selain mengetahui dari wali kelas atau ustadzah yang bersangkutan, konselor mengetahui bahwa terjadinya perilaku gasab di pesantren yaitu melalui santriwati langsung yang datang ke kantor bimbingan dan konseling untuk bercerita mengenai kejadian tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan konselor di Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor ketika melakukan wawancara, sebagai berikut:

“Ya itu biasanya laporan dari santriwatinya langsung, kayak santriwati yang digasab cerita datang ke kantor BK. Selain itu tau juga dari wali kelas yang melapor, laporan kalau ada anak didiknya yang cerita juga habis digasab berkali-kali, nangis terus di kelas, biasanya anak Tsanawiyah yah masih baru jadi ga betah.” (W1.SMK/79, 15 Agustus 2022).

“Awal tau itu dari salah satu santriwati di kamar itu yang cerita, santri Tsanawiyah itu yang cerita. Soalnya ga berani juga mereka tuh baru kelas 2 ya baru ngerasain sekamar sama angkatan lain kakak-kakaknya, jadi ga berani cerita ke ketua kamarnya, jadi cerita lah ke kami. Ke Ustadzah Maya sih ceritanya, tapi karena anggota kamarnya dan pelaku nya ini santri-santri Aliyah jadi saya juga ikut turun tangan. Sama tau dari wali kelas aja yang laporan cerita ke kami.” (W2.TK/65, 15 Agustus 2022).

Hal tersebut juga senada dengan penjelasan ustadzah Reni selaku wali kelas ketika wawancara, sebagai berikut:

“Iya, awalnya untuk melaporkan keadaan santriwati nya sih ya anak didik saya ini. Saya biasanya laporan langsung ya ke konselor kalau ada masalah terkait anak didik saya, begitu juga ketika masalah kasus gasab itu.” (W3.RPY/47, 6 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa proses konselor dalam mengetahui terjadinya gasab di pesantren yaitu melalui wali kelas atau ustadzah dan santriwati. Hal tersebut juga serupa dengan yang diungkapkan oleh santriwati pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Di masalah gasab ini aku cerita dulu kan ke ustadzah atau wali kelas aku, pertamanya mau curhat aja sebenarnya itu juga ditanya duluan, terus wali kelas aku cerita ke ustadzah BK..” (W4.AF/87, 21 November 2022)

Selanjutnya, setelah mengetahui bahwa telah terjadi peristiwa gasab, konselor memanggil santriwati yang menjadi korban gasab untuk digali informasi lebih lanjut mengenai kejadian gasab tersebut dan dampak yang mengganggu bagi santriwati. Latar belakang terjadinya suatu peristiwa gasab didasari oleh perilaku semena-mena yang dilakukan oleh pelaku gasab tersebut. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh konselor ketika wawancara, sebagai berikut:

“Ya latar belakang terjadinya gasab kan di awali sama perbuatan santriwati yang semena-mena, misalnya seperti gasab sendal abis solat di masjid, karena jumlah sendal yang banyak dan menumpuk

bikin sendal punya sendiri ga keliatan, udah dicari ga ada akhirnya pake aja dulu sendal punya orang lain, padahal sebenarnya itu sendal punya dia juga ada kalau lebih teliti dan sabar caranya. Akibatnya, beruntunlah yang digasab juga jadi ikutan menggasab.” (W1.SMK/90, 15 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa awal terjadinya gasab dapat disebabkan oleh perilaku semena-mena yang dilakukan oleh santriwati sehingga perilaku gasab terjadi secara beruntun. Dari hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa tahap pertama yang dilakukan konselor dalam menangani perilaku gasab yaitu dengan mengidentifikasi latar belakang terjadinya gasab. Hal ini dilakukan konselor untuk mengetahui bagaimana kronologi awal peristiwa gasab dan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang dirasakan oleh santriwati atas peristiwa gasab tersebut.

Komponen	Identifikasi Masalah
Wawancara	Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa langkah pertama dalam menangani perilaku gasab santri sebagai bentuk strategi yaitu dengan identifikasi masalah, konselor mengidentifikasi latar belakang terjadinya gasab dengan memanggil santriwati yang menjadi korban gasab untuk digali informasi lebih lanjut mengenai kronologi awal dan latar belakang serta untuk mengetahui sejauh mana dampak bagi santriwati. dalam tahap ini juga konselor menentukan sasaran layanan.
Hasil	Sebelum melakukan tindakan lebih lanjut, konselor melakukan proses identifikasi masalah sebagai langkah pokok pertama untuk memilah masalah santri yang perlu segera mendapatkan perhatian. Beberapa masalah santri tersebut adalah tidak betah di pondok, kabur ketika jam pelajaran, bertengkar dengan teman, dan gasab. Identifikasi masalah juga dilakukan konselor untuk

mengetahui latar belakang terjadinya gasab. Gasab menjadi masalah penting yang perlu segera diatasi di lingkungan pesantren.

Tabel 4. 3 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri

2. Penyusunan Rencana

Proses identifikasi perilaku gasab selesai dilakukan, konselor merencanakan jenis layanan yang akan diberikan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati, layanan tersebut berupa layanan informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh konselor pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Untuk menangani perilaku gasab ini sih kami merencanakan beberapa kegiatan layanan seperti layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok sama layanan informasi.” (W1.SMK/120, 15 Agustus 2022)

“Kalau untuk menangani perilaku gasab santriwati layanan yang direncanain itu ada 3, layanan individual, layanan informasi, sama layanan bimbingan kelompok.” (W2.TK/93, 15 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga jenis layanan yang direncanakan oleh konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati. Semua rencana layanan yang akan diberikan diinformasikan oleh konselor kepada wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Ustadzah Maya memberi tahu saya langsung rencana penanganannya gimana, layanan yang mau dilaksanakan dan tahap-tahapnya seperti apa terkait dengan masalah gasab dari anak didik saya.” (W3.RPY/82, 6 September 2022)

Sebelum konselor menginformasikan kepada wali kelas mengenai rencana layanan yang akan diberikan, konselor memberi tahu dan

membuat persetujuan dengan konseli atau santriwati tersebut bahwa semua proses dan rencana layanan hingga selesai akan diketahui oleh wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh santriwati pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Iya ustazah BK ngasih tau kalau semua kegiatan konseling ini dilaporin ke wali kelas dan aku setuju kak.” (W4.AF/128, 21 November 2022)

Layanan informasi diberikan melalui dua media cetak berupa pamflet dan majalah dinding yang berisi materi mengenai larangan gasab, layanan informasi ini bekerja sama dengan Bagian Pengajaran dan Adab pesantren dan juga diadakannya pertemuan secara langsung, adapun materi yang diberikan berupa larangan gasab dan dampak negatif perilaku gasab.

Pada layanan konseling perorangan dilaksanakan atas kesepakatan santriwati yang mendatangi konselor. Perencanaan konselor dalam layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi dan juga sesuai dengan sasaran layanan yang telah ditentukan oleh konselor. Hal tersebut diungkapkan oleh konselor ketika wawancara, sebagai berikut:

“Untuk menentukan sasaran layanannya dilihat dari hasil identifikasi awal kejadian gasabnya ya. Kalau kejadian gasabnya di kamar ya kami sudah tau pelakunya pasti kamar tersebut atau santriwati dari salah satu kamar di satu rayon (gedung), jadi baru dari situ kami menentukan sasaran layanannya, dan santriwati yang melapor ini juga bisa jadi sasaran layanan karena masalah ini mempengaruhi dia di kelas.” (W1.SMK/128, 15 Agustus 2022)

Hal tersebut juga senada dengan penjelasan lanjutan oleh konselor kedua, sebagai berikut:

“Ya caranya harus tau dari awal ini yang mau difokuskan itu siapa yang harus ditangani, nah tau nya dari hasil laporan di awal dari santriwatinya. Contoh kayak masalah gasab di kamar, kejadiannya kan di kamar, yang ngegasab juga ga satu orang di kamar itu, berarti yang jadi sasaran layanannya ya satu kamar itu karena yang digasab juga perlu diberikan pemahaman untuk ga ngegasab balik ya. Kayak gitu aja sih paling caranya. (W2.TK/100, 15 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sasaran layanan konseling dalam menangani perilaku gasab ditentukan berdasarkan latar belakang kejadian gasab. Sasaran layanan dapat difokuskan kepada masing-masing kelas dan kamar secara berkala serta satu angkatan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Komponen	Penyusunan Rencana	Jenis Layanan Konseling
Wawancara	Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa langkah kedua dalam menangani perilaku gasab santri sebagai bentuk strategi yaitu penyusunan rencana, konselor merencanakan jenis layanan yang akan diberikan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati sesuai dengan sasaran layanan yang telah ditentukan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa konselor merencanakan jenis layanan untuk menangani perilaku gasab santri yaitu, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan.
Hasil	Setelah identifikasi masalah selesai dilaksanakan, konselor melanjutkan langkah pokok kedua yaitu penyusunan rencana kegiatan layanan untuk merancang jenis layanan yang akan diberikan sebagai penanganan gasab.	Konselor merencanakan tiga jenis layanan untuk menangani perilaku gasab santri, yaitu layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan individual.

Tabel 4. 4 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri

3. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga jenis layanan yang telah dilakukan yaitu layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling perorangan. Hal tersebut dijelaskan oleh konselor ketika wawancara, sebagai berikut:

“Layanan yang udah dilaksanakan itu layanan informasi, bimbingan kelompok, sama konseling perorangan. Pelaksanaannya juga tidak ada jadwal khusus dari awal ya, menyesuaikan dengan waktu santriatinya aja karena kami sebagai BK ga dapet jadwal khusus di jam sekolah karena mata pelajaran santri kan banyak ya susah masukin jadwalnya.” (W1.SMK/159, 15 Agustus 2022)

Hal tersebut juga dikatakan oleh konselor kedua mengenai tiga layanan yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

“Itu layanan yang direncanain semua nya terlaksana, berari yang 3 tadi, layanan individual, layanan bimbingan kelompok, sama layanan informasi.” (W2.TK/125, 15 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil penjelasan dari wawancara, dapat diketahui bahwa dalam menangani perilaku gasab pada santriatu di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor konselor telah melakukan tiga layanan. Layanan informasi dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik yaitu pertama melalui ceramah atau diskusi dan yang kedua melalui media. Materi yang telah diberikan yaitu mengenai pemahaman gasab dari hukum Islam, materi ini diberikan dengan tujuan agar santriatu dapat memahami lebih dalam kembali makna gasab dari hukum Islam. Selain itu diberikan juga pemahaman mengenai dampak gasab serta larangan untuk menggasab. Kemudian untuk layanan informasi biasanya dilakukan ketika salah satu guru mata pelajaran berhalangan hadir di kelas pada jam sekolah dan konselor hadir untuk mengisi jam kosong tersebut dan memberikan layanan. Hal tersebut dijelaskan oleh konselor pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Layanan informasi ini pakai dua teknik, diskusi atau ceramah gitu di kelas dan juga lewat media. Kalau media ini kami itu bekerja sama dengan bagian ta’lim (bagian pengajaran dan adab) di pondok ya, karena gasab kan menyangkut masalah perilaku, jadi bikin poster gitu buat ditempel juga.” (W1.SMK/180, 15 Agustus 2022)

“Kalau untuk materinya itu diberikan pemahaman tentang definisi gasab yang sebenarnya menurut pandangan hukum islam seperti apa, dampak gasab, dan juga larangan buat ngegasab.” (W1.SMK/191, 15 Agustus 2022)

Pelaksanaan layanan dilakukan dengan menyesuaikan waktu kosong para santriwati, hal ini dilakukan karena mata pelajaran yang padat setiap harinya membuat pihak kepala sekolah dan jajaran guru kesulitan dalam menentukan jadwal bagi jam bimbingan konseling di kelas, sehingga jadwal khusus untuk jam bimbingan konseling di sekolah belum ada. Hal tersebut diungkapkan oleh konselor pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Untuk itu kami laksanakan di kelas, kami masuk kelas yang memang terdapat laporan gasab di sana, kami berikan nasihat berupa ceramah mengenai materi gasab itu, diskusi juga ya jadinya. Diskusi sambil ngasih pemahaman juga ke mereka mengenai perilaku gasab ini. Nah karena jadwal BK kan ga masuk ke jadwal di kelas ya kami yang menghubungi dan cari info daftar ustadz atau ustadzah yang masuk di kelas itu dan di hari itu, kami cari info ada ga sekiranya guru yang berhalangan buat ngajar, nah kami masuk lah sebagai pengganti jam kosong itu untuk memberikan layanan. Ya kami cek guru yang berhalangan ngajar pada seminggu itu pokonya.” (W1.SMK/198, 15 Agustus 2022)

Layanan konseling perorangan atau individual biasanya dilakukan setelah salat zuhur tepatnya pada saat jam pulang sekolah, karena waktu tersebut berdekatan dengan jam salat asar, biasanya layanan konseling perorangan dilanjutkan pada jam masuk kelas malam ketika wali kelas berhalangan hadir dan atas izin wali kelas. Hal itu dijelaskan oleh konselor, sebagai berikut:

“Untuk layanan konseling perorangan yang pertama sih atur waktu dulu ya sama santriwatinya, masalahnya selalu di waktu, jadi dilaksanakannya habis dzuhur setelah pulang sekolah, dilaksanakannya di kantor BK, itu juga rasanya cepet banget ke waktu salat ashar, jadi biasanya dilanjutin lagi pas kelas malem kalau wali kelas ga datang. Kalau untuk konseling perorangan ini tidak spesifik mencari wah siapa nih yang ngegasab dia, dicari pelakunya baru dikasih layanan perorangan ya engga, tapi dari santriwatinya ini yang lapor yang kami tindak lanjuti, karena dilihat dari laporan wali kelas nya di kelas dia gimana jadi sering diem, ngelamun mulu, belajar juga ga fokus, dari situ juga kami kasih pemahaman buat ga ngegasab juga gitu, soalnya kan dia korban

gasab takut ada pikiran ah udah lah gasab lagi aja gitu.” (W1.SMK/216, 15 Agustus 2022)

Sedangkan untuk layanan bimbingan kelompok seperti dalam menangani kasus gasab di kamar, para santriwati satu kamar tersebut termasuk ketua kamar dikumpulkan pada sore hari setelah salat asar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh konselor ketika wawancara, sebagai berikut:

“Untuk bimbingan kelompok itu dilaksanakan setelah solat ashar, jadi waktu itu menangani masalah gasab di kamar, dikumpulkan lah santri satu kamar tersebut habis solat ashar, karena di kantor BK juga ga cukup, jadi kami pakai ruangan perpustakaan di samping kantor BK. Pelaksanaan awalnya kami konfirmasi lagi ke mereka apakah benar ada masalah gasab ini, siapa-siapa aja yang pernah digasab, kami persilahkan buat cerita lagi. Ohh iya kasih tau juga ke mereka tujuan dari bimbingan kelompok ini apa, saling diskusi dan saling kasih pendapat ya untuk minta izin sebelum pakai barang orang lain di kamar karena itu penting.” (W1.SMK/245, 15 Agustus 2022)

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini juga dijelaskan oleh konselor kedua pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Bimbingan kelompok ya itu masalah gasab di kamar itu, kami kumpulkan satu kamar tersebut, kami ceritakan kronologi kasus gasabnya kayak yang diceritain awal sama santri yang lapor ke kami, bener apa engga, terus saling cerita tuh yang pernah digasab juga gimana. Lebih saling ya kalau bimbingan kelompok tuh, disitu kami juga mengingatkan kembali buat saling menghargai barang milik temannya, gak mandang itu adik kelas lah, semuanya sama, kalau minta atau minjem barang harus izin.” (W2.TK/158, 15 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di atas, dapat diketahui bahwa konselor sebagai pemimpin kelompok membahas permasalahan gasab di kamar diawali dengan laporan dari ketua kamar dan santriwati yang bersangkutan. Kemudian konselor memberikan informasi mengenai tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan semua anggota kamar dan saling berpendapat mengenai perilaku gasab serta pentingnya meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain.

Komponen	Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan Jenis Layanan
Wawancara	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa langkah ketiga dalam menangani perilaku gasab santri sebagai bentuk strategi yaitu pelaksanaan kegiatan, konselor telah melaksanakan tiga layanan dalam menangani perilaku gasab.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa terdapat tiga jenis layanan yang telah dilaksanakan dalam menangani perilaku gasab santri, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan informasi, dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik yaitu pertama melalui ceramah atau diskusi dan yang kedua melalui media. Materi yang telah diberikan yaitu mengenai pemahaman gasab dari hukum Islam, materi ini diberikan dengan tujuan agar santriwati dapat memahami lebih dalam kembali makna gasab dari hukum Islam. 2. Layanan konseling perorangan atau individual, dilakukan setelah salat zuhur tepatnya pada saat jam pulang sekolah, karena waktu tersebut berdekatan

dengan jam salat asar, biasanya layanan konseling perorangan dilanjutkan pada jam masuk kelas malam ketika wali kelas berhalangan hadir dan atas izin wali kelas.

3. Layanan bimbingan kelompok dalam menangani kasus gasab di kamar, para santri satu kamar tersebut termasuk ketua kamar dikumpulkan pada sore hari setelah salat asar. Konselor sebagai pemimpin kelompok membahas permasalahan gasab di kamar diawali dengan laporan dari ketua kamar dan santriwati yang bersangkutan. Kemudian konselor memberikan informasi mengenai tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dilanjut dengan diskusi kelompok dengan semua anggota kamar dan saling berpendapat mengenai perilaku gasab serta pentingnya meminta
-

	izin menggunakan milik orang lain.	sebelum barang
Hasil	Setelah identifikasi masalah dan penyusunan rencana kegiatan selesai dilaksanakan, konselor melaksanakan tiga jenis layanan dalam melaksanakan langkah penanganan perilaku gasab pokok ketiga yaitu santri, layanan tersebut yaitu pelaksanaan kegiatan layanan informasi, layanan layanan untuk bimbingan kelompok, dan menjalankan layanan layanan individual. konseling yang sudah direncanakan sebagai penanganan gasab.	Konselor melaksanakan tiga jenis layanan dalam penanganan perilaku gasab yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan individual.

Tabel 4. 5 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri

4. Penilaian Kegiatan

Setelah semua proses layanan dilaksanakan, konselor melakukan koordinasi dengan wali kelas yang bertujuan untuk meninjau kembali hasil dari proses layanan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai

dengan apa yang diungkapkan oleh konselor pada saat wawancara yang dilakukan di kantor BK, sebagai berikut:

“Iya kami meninjau ulang dengan berkoordinasi sama wali kelas ya setelah layanan diberikan, biasanya kami bertanya kepada wali kelas dua hari sekali untuk mengetahui kondisi santri sama perubahan yang dialami oleh santri, apa hal-hal yang diceritakan sebelumnya oleh wali kelas masih terjadi atau tidak.” (W1.SMK/267, 15 Agustus 2022)

“Kami meninjau ulangnya tanya ke ketua kamar juga, sering cek-cek sekalian pas kami lagi ada jadwal bulisah atau piket buat cek-cek kamar santriwati. Sama tanya ke wali kelas juga, buat ngasih layanan kayak gini juga kan kami laporan ke wali kelas supaya mereka tau.” (W2.TK/173, 15 Agustus 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas ketika wawancara, sebagai berikut:

“Iya berkoordinasi dengan saya. Konselor rutin ya nanya kepada saya gimana perilaku santriwati di kelas, gimana perubahannya, dan informasi apa yang saya dapatkan dari santriwati tersebut, saya informasikan kembali kepada konselor.” (W3.RPY/106, 6 September 2022)

“Kalau tepat harinya saya lupa dan ga begitu engeh apa itu tepat dua hari sekali, tapi memang sering. Saya dan ustadzah Maya sering ketemu, nanya ke saya, obrolin masalah anak didik saya yang kasus gasab itu setiap hari.” (W3.RPY/114, 6 September 2022)

Pernyataan wali kelas serupa dengan yang diungkapkan oleh konseli atau santriwati pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Iya kak ustadzah nanya setiap hari di kelas, nanya ke aku gimana masalah gasabnya, apa yang dipikirin sekarang, udah ada solusinya apa belum, terus juga masih takut terus apa engga, udah selesai atau belum, gimana kondisinya di kamar terus nanya juga kondisi aku kayak apa. Gitu kak.” (W4.AF/145, 21 November 2022)

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa untuk meninjau ulang hasil pemberian layanan yang telah dilakukan, konselor melakukan koordinasi dengan wali kelas rutin setiap dua hari sekali untuk mengetahui kondisi dan perubahan yang dialami oleh santriwati dan juga untuk mengetahui mengenai perkembangan perilaku santriwati setelah dilakukannya layanan dalam menangani perilaku gasab tersebut.

Selain berkoordinasi dengan wali kelas, konselor juga berkoordinasi dengan ketua kamar, dan rutin melakukan pengecekan di kamar untuk meninjau kembali hasil dari proses layanan kelompok yang diberikan kepada santriwati yang menjadi anggota kamar tersebut. Kegiatan pelaksanaan layanan dicatat dalam bentuk laporan bulanan, hal tersebut diungkapkan oleh konselor ketika wawancara, sebagai berikut:

“Iya setiap layanan selesai dilaksanakan, laporan kegiatannya dicatat di laporan bulanan, dipisah antara laporan santriwati MTs dan MA. Laporan juga buat disampaikan ke kepala sekolah.” (W1.SMK/282, 15 Agustus 2022)

Laporan kegiatan pelaksanaan layanan disusun dan dicatat dalam bentuk laporan bulanan yang terpisah antara laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kemudian laporan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah dan ketua MPO (Majelis Pembimbing Organisasi). Laporan yang disampaikan juga mencakup kendala dalam menangani perilaku gasab yaitu kurangnya SDM konselor yang tidak sebanding dengan jumlah santriwati dan faktor penghambat kedua yaitu waktu yang sangat terbatas dalam pelaksanaan layanan. Hal tersebut juga sempat dikatakan oleh konselor kelas ketika wawancara sebagai berikut:

“Kalau kendala ya di SDM hehehe. Bukan di masalah gasab aja kalau ini sebenarnya, tapi semua. Kami itu butuh konselor lagi karena berdua doang gini kerasa beratnya buat jumlah santri yang banyak. Kendala ya pas pelaksanaan layanan tetap di waktu ya kendalanya, itu tadi ga ada jam BK juga, susah menyesuaikan waktunya. Apalagi kalau masalah gasabnya di kamar, ngumpulin santri satu kamar susah, satu kamar kan beda-beda angkatan jadi beda-beda kesibukannya.” (W1.SMK/306, 6 September 2022)

Walaupun terdapat faktor penghambat, santriwati dan wali kelas dapat bekerja sama dengan baik sehingga pelaksanaan layanan dalam menangani perilaku gasab dapat berjalan. Strategi dan layanan yang diberikan oleh konselor kepada santriwati dalam menangani perilaku gasab sudah efektif, hal ini berdasarkan berkurangnya laporan mengenai kasus gasab dari santriwati dan wali kelas. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh konselor, sebagai berikut:

“Kalau dikatakan sudah efektif sampai saat ini sudah, karena ada efeknya dan berjalan lancar, tetapi mungkin belum sempurna ya karena untuk menangani secara keseluruhan santriwati pasti sampai saat ini masih terjadi perilaku gasab itu, tapi kalau dari laporan kejadian gasab yang pernah masuk dan layanan yang udah diberikan ya berjalan dengan baik, seperti laporan dari wali kelasnya berkurang, santriwati yang pernah melapor juga sudah tidak.” (W1.SMK/291, 15 Agustus 2022)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana dan pelaksanaan kegiatan layanan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati dikatakan telah efektif menurut konselor di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor, keefektifan tersebut dilihat dari pelaksanaan layanan yang berjalan dengan lancar dan juga laporan dari wali kelas dan santriwati yang semakin menurun.

Komponen	Penilaian Kegiatan.
Wawancara	Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa langkah keempat dalam menangani perilaku gasab santri sebagai bentuk strategi yaitu penilaian kegiatan konselor, dilakukan dengan meninjau ulang dan mengevaluasi hasil pemberian layanan yang telah dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama wali kelas rutin setiap dua hari sekali untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perilaku santriwati setelah dilakukannya layanan dalam menangani perilaku gasab tersebut.
Hasil	Setelah identifikasi masalah, penyusunan rencana kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan layanan selesai dilaksanakan, selanjutnya konselor melaksanakan penilaian kegiatan untuk mengevaluasi hasil dari layanan konseling yang telah dilaksanakan dalam menangani perilaku gasab santri.

Tabel 4. 6 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri

Komponen	Langkah pokok dalam menangani perilaku gasab oleh konselor.	Jenis layanan yang dilaksanakan konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati.
Wawancara	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa terdapat empat langkah pokok dalam menangani perilaku gasab pada santriwati sebagai bentuk strategi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah, konselor mengidentifikasi latar belakang terjadinya gasab dengan memanggil santriwati yang menjadi korban gasab untuk digali informasi lebih lanjut mengenai kronologi awal dan latar belakang serta untuk mengetahui sejauh mana dampak bagi santriwati. dalam tahap ini juga konselor menentukan sasaran layanan. 2. Penyusunan rencana, konselor merencanakan 	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh pernyataan bahwa terdapat tiga jenis layanan yang telah dilaksanakan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan informasi 2. Layanan individual 3. Bimbingan kelompok

jenis layanan yang akan diberikan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati sesuai dengan sasaran layanan yang telah ditentukan, jenis layanan yang direncanakan yaitu, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan.

3. Pelaksanaan kegiatan, konselor telah melaksanakan tiga layanan dalam menangani perilaku gasab yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan bimbingan kelompok.

4. Penilaian kegiatan, konselor meninjau ulang dan mengevaluasi hasil pemberian layanan yang telah dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama wali kelas rutin setiap dua hari sekali untuk mengetahui

	<p>kondisi dan perkembangan perilaku santriwati setelah dilakukannya layanan dalam menangani perilaku gasab tersebut.</p>
Hasil	<p>Terdapat empat langkah pokok yang digunakan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Masalah 2. Penyusunan Rencana Kegiatan 3. Pelaksanaan Kegiatan 4. Penilaian Kegiatan <p>Layanan yang dilaksanakan oleh konselor sebagai bentuk strategi dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor adalah layanan informasi, layanan individual, dan bimbingan kelompok.</p>

Tabel 4. 7 Display Data Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Santri

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data pada fakta temuan yang telah peneliti sajikan di atas mengenai strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” terdapat empat langkah pokok dalam melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Identifikasi

kebutuhan dilakukan oleh konselor sebagai tahap awal dalam menentukan kegiatan layanan yang akan diberikan.

Konselor mengidentifikasi layanan apa yang dibutuhkan oleh konseli ditinjau dengan mengidentifikasi masalah konseli. Identifikasi masalah oleh konselor penting dilakukan sebagai langkah awal. Pada kasus gasab di Pondok Pesantren Modern “X”, langkah mengidentifikasi masalah gasab dilakukan setelah mendapatkan informasi mengenai terjadinya peristiwa gasab dari santriwati dan wali kelas. Konselor mencari tahu latar belakang dari setiap kejadian gasab yang diterima baik dari santriwati dan wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan napa yang telah diungkapkan Fadhilah (2015) bahwa identifikasi masalah perlu dilakukan konselor agar konselor mengetahui sepenuhnya mengenai masalah yang dihadapi oleh peserta didik sehingga dapat memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan membantu peserta didik atau konseli mencapai harapannya.

Proses identifikasi kebutuhan dan masalah perilaku yang dilakukan konselor di Pondok Pesantren Modern “X” relevan menurut pendapat Tohirin (2019) bahwa guru bimbingan konseling atau konselor dengan segala pengetahuan dan wawasan yang luas diharapkan memiliki kecakapan untuk mengakses, menggabungkan, dan menganalisis berbagai informasi dan konsep yang selaras untuk menghasilkan suatu keputusan terkait kebutuhan siswa akan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ataupun madrasah.

Konselor menjangkau informasi dari berbagai pihak mengenai perilaku santriwati dan latar belakang terjadinya peristiwa gasab. Kemudian konselor memadukan informasi dari berbagai sumber menjadi satu untuk dilanjutkan dengan menganalisis berbagai informasi tersebut, tidak lupa konselor mengonfirmasikan informasi tersebut kepada wali kelas. Hal ini menghasilkan keputusan konselor dalam pelaksanaan jenis layanan dan sasaran dalam menyusun strategi untuk menangani perilaku gasab pada santriwati.

Perencanaan kegiatan layanan dilakukan dengan tujuan mempersiapkan rencana layanan yang disusun setelah identifikasi dilakukan agar kegiatan layanan dapat terarah dalam suatu langkah strategi konselor. Rencana kegiatan layanan yang disusun oleh konselor di Pondok Pesantren Modern “X” dilakukan setelah tahapan dan berdasarkan hasil dari identifikasi masalah di awal. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Sukardi dalam (Susanto, 2018) bahwa perencanaan pada dasarnya mengacu pada mempersiapkan pilihan melalui layanan yang dapat ditindak lanjuti untuk mengatasi masalah agar terarah. Perumusan perencanaan ini didasarkan kepada hasil identifikasi mengenai masalah siswa.

Adapun rencana kegiatan layanan dalam menangani perilaku gasab terdiri dari tiga layanan, yaitu layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan informasi. Layanan informasi diberikan melalui dua media cetak berupa pamflet dan majalah dinding yang berisi materi mengenai larangan gasab, layanan informasi ini bekerja sama dengan Bagian Pengajaran dan Adab pesantren dan dengan diadakannya pertemuan secara langsung, adapun materi yang diberikan berupa larangan gasab dan dampak negatif perilaku gasab. Kemudian terdapat layanan konseling perorangan yang direncanakan juga dengan dilaksanakan atas kesepakatan santriwati yang mendatangi konselor. Perencanaan konselor dalam layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi dan juga sesuai dengan sasaran layanan yang telah ditentukan oleh konselor.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tohirin (2019) yaitu perencanaan kegiatan konseling disusun sesuai dengan jenis dan kepentingan kebutuhan, baik untuk masing-masing individu atau siswa maupun untuk sekolah dan madrasah secara keseluruhan. Semua perencanaan jenis layanan yang disusun oleh konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” disesuaikan dengan kebutuhan santriwati maupun madrasah, begitu juga dengan sasaran layanan yang ditentukan

berdasarkan latar belakang kejadian gasab yang telah ditelusuri pada tahap identifikasi awal oleh konselor.

Rencana layanan yang telah disusun kemudian direalisasikan dalam tahap pelaksanaan kegiatan layanan. Pada tahap ini konselor memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada konseli, agar tujuan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumiatun (2017) bahwa konselor bertanggung jawab penuh dalam membangun, melaksanakan, mengatur, mengelola dan memimpin proses kegiatan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa.

Konselor telah melaksanakan empat layanan sebagai upaya dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern "X". Pelaksanaan semua layanan dilakukan dengan menyesuaikan waktu kosong para santriwati karena jadwal khusus untuk jam bimbingan konseling di sekolah belum ada.

Layanan konseling perorangan atau individual biasanya dilakukan setelah salat zuhur tepatnya pada saat jam pulang sekolah, karena waktu tersebut berdekatan dengan jam salat asar, biasanya layanan konseling perorangan dilanjutkan pada jam masuk kelas malam ketika wali kelas berhalangan hadir atau atas izin wali kelas.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menangani kasus gasab di kamar, para santriwati satu kamar tersebut termasuk ketua kamar yang berjumlah 25 orang dikumpulkan pada sore hari setelah salat asar. Konselor sebagai pemimpin kelompok membahas permasalahan gasab di kamar diawali dengan laporan dari ketua kamar dan santriwati yang bersangkutan. Kemudian konselor memberikan informasi mengenai tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dilanjut dengan diskusi kelompok dengan semua anggota kamar dan saling berpendapat mengenai perilaku gasab serta pentingnya meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain.

Jumlah anggota bimbingan kelompok yang dilaksanakan tidak sesuai dengan keefektifan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno dalam (Nafiah & Handayani, 2014), yang mengungkapkan bahwa jika hanya ada 10 sampai 15 orang dalam kelompok, dinamika kelompok akan berjalan dengan baik dan menguntungkan semua peserta, sedangkan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh konselor di Pondok Pesantren Modern “X” berjumlah 25 orang. Hal tersebut juga satu pendapat dengan Tohirin (2019) yang menyatakan bahwa untuk memaksimalkan aktivitas setiap anggota kelompok, layanan konseling kelompok harus mencakup antara 8 dan 10 peserta. Lebih dari itu akan mengakibatkan pengurangan keaktifan pada kelompok.

Kemudian untuk layanan informasi dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik yaitu pertama melalui ceramah atau diskusi dan yang kedua melalui media. Materi yang telah diberikan yaitu mengenai pemahaman gasab dari hukum Islam, materi ini diberikan dengan tujuan agar santriwati dapat memahami lebih dalam kembali makna gasab dari hukum Islam. Selain itu diberikan juga pemahaman mengenai dampak gasab serta larangan untuk menggasab. Layanan informasi dilakukan ketika salah satu guru mata pelajaran berhalangan hadir di kelas pada jam sekolah dan konselor hadir untuk mengisi jam kosong tersebut dan memberikan layanan.

Menurut pendapat Tohirin (2019) bentuk penilaian dilakukan pada setiap tingkatan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan layanan. Dirangkum sehingga menghasilkan penilaian berupa gambaran mengenai proses semua layanan dan hasil yang dicapai. Berdasarkan data yang didapatkan, konselor melakukan penilaian dari mulai pemilihan rencana layanan dan hasil dari semua layanan yang telah dilaksanakan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati.

Penilaian layanan juga dilakukan dengan berkoordinasi bersama wali kelas atas layanan yang telah diberikan. Konselor melakukan koordinasi dengan wali kelas untuk mengetahui kondisi dan perubahan yang dialami

oleh santriwati dan juga untuk mengetahui mengenai perkembangan perilaku santriwati setelah dilakukannya layanan dalam menangani perilaku gasab tersebut.

Aktivitas monitoring kondisi dan perubahan santriwati yang dilakukan oleh konselor juga relevan dengan pendapat Tohirin (2019) bahwa proses monitoring dilakukan setelah layanan diberikan dengan tujuan mengetahui jalannya proses bimbingan dan berusaha untuk mempertimbangkan sejauh mana harapan dalam pelaksanaan dapat dipenuhi, serta situasi dan keadaan kegiatan, teknik yang digunakan, serta keikutsertaan siswa dan orang lain yang terlibat. Monitoring yang dilakukan konselor di Pondok Pesantren Modern "X" dalam menangani perilaku gasab yaitu dengan melakukan koordinasi dengan wali kelas setiap dua hari sekali.

Semua penilaian kegiatan layanan dirangkum untuk dilaporkan. Laporan kegiatan pelaksanaan layanan disusun dan dicatat dalam bentuk laporan bulanan yang terpisah antara laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kemudian laporan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah dan ketua MPO (Majelis Pembimbing Organisasi).

Uraian dari semua hasil data yang telah ditemukan memiliki kesesuaian dengan teori Hackey dan Cornier dalam (Tohirin, 2019) mengenai tiga aspek utama dalam tahap strategi konseling yaitu seleksi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, yang mana konselor di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami telah melakukan pemilihan dan penyaringan dalam menentukan rencana kegiatan layanan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati, konselor memilih dari ketiga rencana layanan konseling yang akan dilaksanakan, dari layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual, disesuaikan dengan sasaran layanan dan identifikasi latar belakang di awal tahap kegiatan. Lalu, konselor melaksanakan dan menerapkan rencana kegiatan layanan yang telah diseleksi untuk menangani perilaku gasab pada santriwati. Terakhir, konselor menilai suatu layanan yang telah dilaksanakan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati, dengan

meninjau ulang hasil pelaksanaan layanan bersama wali kelas dan mengamati secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor dilakukan dengan mengikuti empat langkah pokok sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Perilaku Gasab Santriwati

Konselor di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor mendapatkan data dan informasi mengenai kasus gasab pada santriwati berdasarkan laporan dari wali kelas dan santriwati yang mendatangi kantor BK secara langsung. Konselor mengidentifikasi masalah peristiwa gasab tersebut dengan menggali informasi mengenai latar belakang terjadinya gasab melalui beberapa sumber yaitu santriwati, wali kelas, dan wali kamar serta mencari informasi sejauh mana dampak yang dirasakan oleh santriwati atas terjadinya peristiwa gasab tersebut, hal ini juga dilakukan konselor sebagai bentuk mengidentifikasi masalah.

2. Penyusunan Rencana Kegiatan

Perencanaan layanan dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” direncanakan untuk disusun oleh konselor setelah mendapatkan laporan dari santriwati dan juga ustadzah atau wali kelas terkait dengan peristiwa gasab. Hal ini dikarenakan penanganan perilaku gasab bukan termasuk ke dalam program BK di awal tahun ajaran. Layanan yang direncanakan oleh konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati terdiri atas tiga layanan, yaitu layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan informasi.

3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan

Kegiatan layanan yang telah dilaksanakan oleh konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern

“X” yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan menyesuaikan waktu kosong para santriwati, hal ini dilakukan karena bimbingan konseling di madrasah pesantren belum memiliki jadwal atau jam khusus tersendiri.

4. Penilaian Kegiatan Layanan

Penilaian dilakukan konselor dengan berkoordinasi bersama wali kelas atas layanan yang telah diberikan. Semua penilaian kegiatan layanan dirangkum untuk dilaporkan. Laporan kegiatan pelaksanaan layanan disusun dan dicatat dalam bentuk laporan bulanan. Laporan bulanan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dibuat terpisah. Kemudian laporan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah dan ketua MPO (Majelis Pembimbing Organisasi).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian strategi konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di Pondok Pesantren Modern “X” Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. Bagi Konselor. Peneliti berharap konselor di Pondok Pesantren Modern “X” dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak di pesantren, tidak hanya dengan Bagian Pengajaran dan Adab tetapi juga bisa bekerja sama dengan Bagian Keamanan pesantren dalam menangani perilaku gasab pada santriwati.
2. Bagi Kepala Sekolah. Peneliti berharap jadwal khusus untuk jam BK di madrasah ditetapkan secepatnya agar pelaksanaan semua layanan dapat terlaksana dengan baik dan dapat berkembang secara optimal. Peneliti juga berharap agar kepala sekolah menambahkan SDM konselor di Pondok Pesantren Modern “X”, karena melihat konselor di pesantren sekarang hanya dua orang sedangkan menangani santriwati yang jumlahnya ratusan.

3. Bagi Wali Kelas atau Ustadzah. Peneliti berharap agar terus melakukan kerja sama dan berkoordinasi dengan konselor di pesantren pada setiap permasalahan yang ada terutama mengenai perilaku gasab pada santriwati. Peneliti juga berharap wali kelas atau ustadzah untuk memberi kabar langsung kepada konselor jika berhalangan hadir untuk mengajar dengan tidak mendadak, agar konselor dapat mengambil alih jam kosong tersebut dengan melaksanakan kegiatan layanan dan monitoring santriwati.
4. Bagi Santriwati. Peneliti berharap agar lebih memahami makna gasab sendiri dalam hukum Islam, sehingga dapat menjaga, menghormati, dan memelihara barang pribadi atau orang lain dengan baik dan tidak semena-mena. Peneliti juga berharap agar santriwati dapat terus bercerita dan meminta bantuan kepada konselor jika memiliki masalah dan kesulitan di pesantren.
5. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki kekurangan, oleh karena itu peneliti berharap pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi dengan informan yang lebih banyak mengenai strategi konselor dalam menangani perilaku gasab di pesantren.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti sehingga peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini tidak dilakukan observasi dikarenakan strategi yang dilakukan oleh konselor dalam menangani perilaku gasab pada santri dan pemberian layanan sudah dilaksanakan ketika peneliti melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini tidak mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi selama pemberian penanganan perilaku gasab oleh konselor.
2. Kurangnya dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data penelitian dikarenakan file dokumentasi yang sulit ditelusuri dari narasumber yang sudah *resign*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan. (2006). *Ensiklopedi Hukum Islam* (7th ed.). Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bassam, A. A. (2013). *Fikih Hadist Bukhari-Muslim, Terjemah Umar Mujtahid* (1st ed.). Jakarta: Ummul Qura.
- Dahlan, S. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tejemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Ernawati, & Baharudin, E. (2018). Peningkatan Kesadaran Santri Terhadap Perilaku Ghasab dan Pemaknaannya Dalam Hukum Islam dan Hukum Positif. *Abdimas*, 4, 208.
- Gibson, R., & Mitchell, M. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono., Soedarmadji, B. (2015). Psikologi Konseling. In *Psikologi Konseling* (p. 51). Jakarta: KENCANA. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=L8m2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=psikologi>
- Hasbiyallah. (2014). *Sudah Syar'ikah Muamalahmu? Panduan Memahami Seluk-Beluk Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Salma Idea.
- Hilmiati, H. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Ghasab Dikalangan Santri: Penelitian di Pondok Pesantren persis 67 Benda Tasikmalaya*.
- Ibnu Qudamah. (2010). *Terjemah Muhyiddin Mas Rida, Al-Mughni*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Khurrotul Aini, N. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Kuntjojo. (2009). *Psikologi Abnormal*. Kediri: Erlangga.
- Kusuma, R. H. (2020). *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren: Layanan untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri*. Palembang: Bening Media.
- Lumongga, N. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Mahalli, I. J. al, & As-Suyuti, I. J. (2008). *Terjemahan Tafsir Jalalin berikut*

- Asbabun Nuzul jilid 1, terj. Bahrin Abubakar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah.* Jakarta: KENCANA.
- Mastur, & Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling.* Yogyakarta: Paramitra.
- Mustofa Dieb Al-Bigha. (2008). *Fiqh Islam Lengkap dan Praktis, terjemah Achmad Sunarto.* Surabaya: Insan Amanah.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroon Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1*, 26.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurihsan, A. J. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling.* Bandung: Refika Aditama.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Jurnal Ilmiah Konseling, 18*, 21.
- Rasyid, H., & El-Sutha, S. H. (2016). *Panduan Muslim Sehari-hari dari Lahir sampai Mati.* Jakarta Selatan: WahyuQolbu.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhah, 1*.
- Siti S.Fadhilah. (2015). *Peranan Guru Dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Dan Bentuk Bimbingannya.*
- Sudirman, H. (2018). *Fiqh Kontemporer (Contemporary Studies Of Fiqh).* Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sudrajat, A. (2017). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam. *Victarina: Jurnal Pendidikan Islam, 2*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumiatun. (2017). Bimbingan klasikal: Layanan Bimbingan Klasikal dalam Pendidikan Karakter Siswa SMA dengan Metode Brain Storming. *International Conference: 1st ASEAN School Counselor Conference on Inovation and Creativity in Counseling.* Yogyakarta: IBKS Publishing.

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tohirin. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Depok: Rajawali Pers.
- WS, W., & Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahra, M. N., Wilodati, & Supriadi, U. (2018). Tinjauan Sosiologis Fenomena Ghasab Di Lingkungan Pesantren Dalam Perspektif Penyimpangan Sosial. *SOSIETAS*, 8, 468.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Konselor

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan
Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Gasab Pada Santriwati	1. Rencana Mengidentifikasi Masalah	Konselor	1. Apakah gasab merupakan perilaku yang masih sering terjadi di pondok pesantren ini?
			2. Bagaimana proses konselor mengetahui santriwati yang melakukan gasab?
			3. Bagaimana latar belakang santriwati yang menjadi pelaku tindakan gasab?
	2. Penyusunan Jenis dan Sasaran Layanan		4. Layanan apa yang konselor rencanakan untuk menangani perilaku gasab pada satriwati?
			5. Bagaimana cara ibu dalam

		menentukan sasaran layanan?
		8. Apakah ada kerja sama dengan wali kelas ketika merencanakan dan menyusun layanan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati?
	3. Pelaksanaan Layanan	9. Layanan apa saja yang telah dilaksanakan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren?
		11. Bagaimana pelaksanaan layanan tersebut?
	4. Penilaian dan Evaluasi Layanan	12. Apakah ibu meninjau ulang serta mengevaluasi hasil dari proses pelaksanaan layanan?
		13. Apakah ibu membuat dan menyusun laporan

		serta dokumentasi layanan yang telah diberikan?
		14. Apakah menurut ibu selaku konselor strategi dan layanan yang diberikan kepada santriwati dalam menangani perilaku gasab sudah efektif?
		15. Apa faktor pendukung dan penghambat ibu selaku konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ustadzah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa faktor penyebab santriwati melakukan tindakan gasab?
2. Apakah terdapat kerja sama antara ustadzah dengan konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati?
3. Bagaimana peran ustadzah bersama konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati?
4. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai rencana layanan-layanan konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren?
5. Apa strategi yang tepat menurut ustadzah dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren?
6. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai layanan yang telah dilaksanakan konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren?
7. Setelah ikut bekerja sama dengan konselor, apa faktor pendukung dan penghambat konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok pesantren menurut ustadzah?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Santriwati

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui fenomena gasab yang terjadi di pondok pesantren?
2. Apa kasus gasab yang pernah anda alami?
3. Bagaimana konselor dapat mengetahui masalah gasab anda?
4. Apakah membuat persetujuan dengan anda jika semua layanan dan kegiatan konseling akan dilaporkan ke wali kelas?
5. Apa layanan yang anda dapatkan ketika bimbingan mengenai masalah gasab ini?
6. Kapan waktu pelaksanaan layanan diberikan?
7. Apakah wali kelas sering bertanya tentang perkembangan dari masalah gasab anda setelah layanan diberikan?
8. Apakah anda mengetahui bahwa perkembangan setelah layanan diberikan akan dilaporkan kembali kepada konselor oleh wali kelas?
9. Apakah layanan yang telah diberikan membawa dampak baik terhadap masalah gasab anda?

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 1

Transkrip Hasil Wawancara 1

Subjek (S) : Siti Mayasari Kholkiyah, S.Psi.

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Waktu : 13.00-14.30 WIB

Kode : W1.SMK

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamu'alaikum Ustadzah Maya.	Opening
	S	Wa'alaikumsallam Ulfa, ayo silahkan masuk duduk.	
5	P	Iya ustadzah terima kasih, bagaimana kabarnya ustadzah?	
	S	Alhamdulillah baik cuma rada sedikit radang aja ya lagi musimnya ini. Ulfa dianter sama siapa ke pondok?	
10	P	Kebetulan lagi dianter sama abi hari ini ustadzah karena senggang juga ga ada jadwal kerja.	
	S	Ohh alhamdulillah ya aman berarti. Jadi gimana nih apa yang saya bisa bantu?	
15	P	Iya ustadzah seperti apa yang sudah saya sampaikan waktu pertama kali meminta izin kepada ustadzah melalui WhatsApp, saya mohon izin untuk wawancara konselor di pondok untuk skripsi saya, sekiranya ustadzah dapat membantu dalam proses penelitian saya.	
20	S	Ohh iya Insya Allah saya bantu ya Ulfa, skripsinya tentang strategi konselor menangani perilaku gasab ya. Iya ditanyain aja ya Ulfa.	

25		Semoga selama penelitian ini juga kita bisa sama-sama belajar ya apalagi kamu jurusannya pas kan BKI juga, kalau mau kasih masukan tentang BK di pondok ini juga boleh banget ya.	
	P	Iya ustadzah terima kasih banyak ya sudah berkenan.	
30	S	Iya sama-sama, cuma untuk jadwal pertemuan kita dan kamu ke pondok ini harus didiskusikan dari jauh-jauh hari dulu ya, karena ustadzah BK di sini ikut serta kegiatan pondok juga. Jadi nanti kita sesuaikan aja ya.	
	P	Baik ustadzah. Saya izin untuk mulai bertanya ya.	
35	S	Iya silahkan.	
	P	Konselor di pondok sekarang berjumlah 2 orang ya ustadzah?	
40	S	Iya betul sekarang hanya berjumlah 2 orang, sebelumnya ada 3 ya sama Ustadzah Novia tapi beliau <i>resign</i> tahun ini. Jadinya tinggal saya sama Ustadzah Titim aja. Saya memegang santriwati Tsanawiyah kalau Ustadzah Titim memegang santriwati Aliyah.	
45	P	Ohh jadi untuk sekarang hanya ada 2 konselor ya, berarti apakah ada kemungkinan untuk rekrut konselor lagi ustadzah?	
50	S	Iya itu kemungkinan besar ada ya, rencana dari kepala sekolah sih ada 4 konselor di pondok, biar 2 konselor memegang Tsanawiyah dan 2 konselor lagi memegang Aliyah, jadi masing-masing 2 konselor gitu, karena bisa dilihat ya	

55		santriwatinya banyak banget sekarang. Saya megang santriwati Tsanawiyah sendiri aja rasanya Masya Allah hehe.	
	P	Jadi kewalahan ya ustadzah. Untuk kasus gasab sendiri di kalangan santriwati Tsanawiyah sekarang bagaimana Ustadzah?	
60	S	Kalau buat kasus gasab di Tsanawiyah sih pasti masih ada ya, masih ada laporan ke saya baik dari santriwati langsung atau dari wali kelas. Di Aliyah juga sama ya, kalau di Aliyah biasanya lebih ke skala besar kasus gasabnya, kaya di kamar gitu, saya sama Ustadzah Titim suka saling laporan.	
65			
	P	Ohh berarti apakah gasab merupakan kasus perilaku yang masih sering terjadi di pondok ustadzah?	
70	S	Kalau sering sih pasti ya gasab itu, cuma kalau untuk sekarang ini laporan gasab tuh tidak sebanyak sebelumnya sih, tidak sering banget kayak sebelumnya, walaupun pasti masih ada laporan ke kami dan kami selaku konselor menanganinya ya.	
75	P	Ohh jadi tetap masih ada ya ustadzah laporan mengenai gasab ini. Bagaimana proses ustadzah setiap mengetahui adanya kasus gasab ini?	Identifikasi Kebutuhan (Masalah Perilaku Gasab Santriwati)
80	S	Ya itu biasanya laporan dari santriwatinya langsung, kayak santriwati yang digasab cerita datang ke kantor BK. Selain itu tau juga dari wali kelas yang melapor, laporan kalau ada anak	

85		didiknya yang cerita juga habis digasab berkali-kali, nangis terus di kelas, biasanya anak Tsanawiyah yah masih baru jadi ga betah.	
	P	Ohh jadi laporan dari santriwati sama wali kelas ya ustadzah untuk kasus gasab ini. Kalau latar belakang nih ustadzah. Bagaimana sih latar belakang terjadinya peristiwa gasab?	
90	S	Ya latar belakang terjadinya gasab kan di awali sama perbuatan santriwati yang semena-mena, misalnya seperti gasab sendal abis solat di masjid, karena jumlah sendal yang banyak dan menumpuk bikin sendal punya sendiri ga keliatan, udah dicari ga ada akhirnya pake aja dulu sendal punya orang lain, padahal sebenarnya itu sendal punya dia juga ada kalau lebih teliti dan sabar caranya. Akibatnya, beruntunlah yang digasab juga jadi ikutan menggasab.	
95			
100			
	P	Ohh seperti itu ya ustadzah, tadi kan ustadzah sempet bilang permasalahan gasab perkamar, kalau itu latar belakang peristiwanya seperti apa ustadzah?	
105	S	Kalau kasus gasab di kamar itu perkamar kan campur ya santriwatinya dari kelas 2 Tsanawiyah sampai Aliyah, nah biasanya kasus gasabnya dilatar belakangi sama kakak kelas nya yang semena-mena pake barang adik kelasnya di kamar, asal ambil di lemari lah, pake barang langsung ambil. Gitu sih terus santriwati nya	
110			

		laporan ke kami atau ke ketua kamarnya baru kami tindak lanjuti.	
115	P	Ohh jadi biasanya kasus gasab di kamar dilatar belakangi sama kakak kelas yang semena-mena di kamar ya ustadzah. Lalu layanan apa yang ustadzah rencanakan selaku konselor di pondok untuk menangani perilaku gasab pada santriwati?	3
120	S	Untuk menangani perilaku gasab ini sih kami merencanakan beberapa kegiatan layanan seperti layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok sama layanan informasi.	Penyusunan Rencana Kegiatan Layanan
125	P	Ohh jadi rencana awal untuk menangani perilaku gasab ini ada 3 layanan ya ustadzah, terus bagaimana cara ustadzah dalam menentukan sasaran layanan?	4
130	S	Untuk menentukan sasaran layanannya dilihat dari hasil identifikasi awal kejadian gasabnya ya, kami cari tahu tempat kejadian gasabnya ada di mana sesuai informasi yang diberikan oleh santriwati. Seperti kejadian sendal digasab, dari laporan santriwati dia kehilangan sandalnya di belakang masjid, karena seperti yang kami ketahui kan kalau tempat salat di masjid itu sesuai <i>firqoh</i> atau geng ya pergenerasi jadi kami bisa tentukan tuh sasaran layanannya dari situ.	
135		Kalau kejadian gasabnya di kamar ya kami sudah tau pelakunya pasti kamar tersebut atau santriwati dari salah satu kamar di satu rayon	
140		(gedung), jadi baru dari situ kami menentukan	

		sasaran layanannya, dan santriwati yang melapor ini juga bisa jadi sasaran layanan karena masalah ini mempengaruhi dia di kelas.	
145	P	Ohh jadi dilihat hasil identifikasi awal dan latar belakang kejadian gasabnya ya ustadzah, lalu apakah ada kerja sama dengan wali kelas ketika merencanakan dan menyusun layanan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati?	5
150	S	Kalau kerja sama nyusun layanan ga ada ya, tapi rencana layanannya kami laporan ke wali kelas, laporan layanan apa yang akan diberikan ke santriwatinya.	
155	P	Ohh jadi rencana layanan yang akan diberikan tetap dilaporkan ke wali kelas ya ustadzah, terus untuk layanan yang telah dilaksanakan dalam menangani perilaku gasab di pondok itu apa saja ustadzah?	6
160	S	Layanan yang udah dilaksanakan itu layanan informasi, bimbingan kelompok, sama konseling perorangan. Pelaksanaannya juga tidak ada jadwal khusus dari awal ya, menyesuaikan dengan waktu santriwatinya aja karena kami sebagai BK ga dapet jadwal khusus di jam sekolah karena mata pelajaran santri kan banyak ya susah masukin jadwalnya.	Pelaksanaan Layanan
165			
	P	Ohh jadi BK di sini itu ga masuk jam pelajaran di kelas ya ustadzah?	
170	S	Iya ga masuk, udah dari dulu didiskusikan sama kepala sekolah, udah diusahakan juga tapi ya	

		gitu tetep ga dapet jadwalnya, karena jadwal santri padet banget pelajarannya banyak.	
175	P	Ohh seperti itu ya ustadzah, jadi jenis layanan yang udah dilaksanakan ada tiga ya seperti yang direncanakan di awal?	
	S	Iya betul, ada layanan informasi, konseling perorangan, sama bimbingan kelompok.	
	P	Bagaimana pelaksanaan dari masing-masing layanan tersebut ustadzah?	7
180	S	Dari layanan informasi dulu ya, kalau layanan informasi ini pakai dua teknik, diskusi atau ceramah gitu di kelas dan juga lewat media. Kalau media ini kami itu bekerja sama dengan bagian <i>ta'lim</i> (bagian pengajaran dan adab) di pondok ya, karena gasab kan menyangkut masalah perilaku, jadi bikin poster gitu buat ditempel juga.	
185	P	Ohh bekerja sama dengan bagian <i>ta'lim</i> juga ya ustadzah. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan layanan informasi ini ustadzah?	
190	S	Kalau untuk materinya itu diberikan pemahaman tentang definisi gasab yang sebenarnya menurut pandangan hukum islam seperti apa, dampak gasab, dan juga larangan buat ngegasab.	
195	P	Lalu untuk waktu pelaksanaan layanan informasi ini bagaimana ustadzah?	
200	S	Untuk itu kami laksanakan di kelas, kami masuk kelas yang memang terdapat laporan gasab di sana, kami berikan nasihat berupa ceramah	

205		<p>mengenai materi gasab itu, diskusi juga ya jadinya. Diskusi sambil ngasih pemahaman juga ke mereka mengenai perilaku gasab ini. Nah karena jadwal BK kan ga masuk ke jadwal di kelas ya kami yang menghubungi dan cari info daftar ustadz atau ustadzah yang masuk di kelas itu dan di hari itu, kami cari info ada ga sekiranya guru yang berhalangan buat ngajar, nah kami masuk lah sebagai pengganti jam kosong itu untuk memberikan layanan. Ya kami cek guru yang berhalangan ngajar pada seminggu itu pokonya.</p>	
215	P	<p>Ohh jadi seperti itu ya ustadzah untuk tetap bisa masuk kelas. Lalu untuk layanan konseling perorangan atau individual itu pelaksanaannya bagaimana ustadzah?</p>	
220	S	<p>Untuk layanan konseling perorangan yang pertama sih atur waktu dulu ya sama santriwatinya, masalahnya selalu di waktu, jadi dilaksanakannya habis dzuhur setelah pulang sekolah, pas santri udah selesai makan juga udah beres semuanya, dilaksanakannya di kantor BK, itu juga rasanya cepet banget ke waktu solat ashar, jadi biasanya dilanjutin lagi pas kelas malem kalau wali kelas ga datang. Kalau untuk konseling perorangan ini tidak spesifik mencari wah siapa nih yang ngegasab dia, dicari pelakunya baru dikasih layanan perorangan ya</p>	
225		<p>engga, tapi dari santriwatinya ini yang lapor yang kami tindak lanjuti, karena dilihat dari</p>	
230			

235		laporan wali kelas nya di kelas dia gimana jadi sering diem, ngelamun mulu, belajar juga ga fokus, dari situ juga kami kasih pemahaman buat ga ngegasab juga gitu, soalnya kan dia korban gasab takut ada pikiran ah udah lah gasab lagi aja gitu.	
	P	Kenapa tidak dilaksanakan setelah solat ashar ustadzah?	
240	S	Kalau sore itu kantor BK rame, jadi kalau individual gitu lebih baik habis dzuhur karena di kantor sepi biar santrinya juga nyaman aja.	
	P	Ohh gitu ya ustadzah. Lalu untuk layanan bimbingan kelompok bagaimana pelaksanaannya ustadzah?	
245	S	Untuk bimbingan kelompok itu dilaksanakan setelah solat ashar, jadi waktu itu menangani masalah gasab di kamar, dikumpulkan lah santri satu kamar tersebut habis solat ashar, karena di kantor BK juga ga cukup, jadi kami pakai ruangan perpustakaan di samping kantor BK.	
250		Pelaksanaan awalnya kami konfirmasi lagi ke mereka apakah benar ada masalah gasab ini, siapa-siapa aja yang pernah digasab, kami persilahkan buat cerita lagi. Ohh iya kasih tau juga ke mereka tujuan dari bimbingan kelompok ini apa, saling diskusi dan saling kasih pendapat ya untuk minta izin sebelum pakai barang orang lain di kamar karena itu penting.	
255			

260	P	Ohh jadi untuk bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh santriwati di satu kamar full ya ustadzah?	
	S	Iya kan masalah gasabnya ada di satu kamar.	
265	P	Ohh baik ustadzah, lalu apakah ustadzah meninjau ulang dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan layanan?	
270	S	Iya kami meninjau ulang dengan berkoordinasi sama wali kelas ya setelah layanan diberikan, biasanya kami bertanya kepada wali kelas dua hari sekali untuk mengetahui kondisi santri sama perubahan yang dialami oleh santri, apa hal-hal yang diceritakan sebelumnya oleh wali kelas masih terjadi atau tidak.	Penilaian dan Evaluasi Layanan
275	P	Ohh jadi ustadzah mengetahui kondisi santriwatinya dengan rutin nanya ke wali kelas dua hari sekali ya?	
	S	Iya gitu nanya karena kan ketemu juga setiap hari.	
280	P	Ohh iya iya ustadzah, apakah ustadzah membuat dan menyusun laporan setelah layanan diberikan?	11
285	S	Iya setiap layanan selesai dilaksanakan, laporan kegiatannya dicatat di laporan bulanan, dipisah antara laporan santriwati MTs dan MA. Laporan juga buat disampikan ke kepala sekolah.	
290	P	Ohh iya ustadzah, lalu apakah menurut ustadzah selaku konselor di pondok strategi dan layanan yang diberikan kepada santriwati untuk dalam menangani perilaku gasab ini sudah efektif?	12

295	S	Kalau dikatakan sudah efektif sampai saat ini sudah, karena ada efeknya dan berjalan lancar, tetapi mungkin belum sempurna ya karena untuk menangani secara keseluruhan santriwati pasti sampai saat ini masih terjadi perilaku gasab itu, tapi kalau dari laporan kejadian gasab yang pernah masuk dan layanan yang udah diberikan ya berjalan dengan baik, seperti laporan dari wali kelasnya berkurang, santriwati yang pernah melapor juga sudah tidak.	
300			
305	P	Lalu yang terakhir ustadzah, apa kendala atau penghambat ustadzah selaku konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati?	13
310	S	Kalau kendala ya di SDM hehehe. Bukan di masalah gasab aja kalau ini sebenarnya, tapi semua. Kami itu butuh konselor lagi karena berdua doang gini kerasa beratnya buat jumlah santri yang banyak. Kendala ya pas pelaksanaan layanan tetap di waktu ya kendalanya, itu tadi ga ada jam BK juga, susah menyesuaikan waktunya. Apalagi kalau masalah gasabnya di kamar, ngumpulin santri satu kamar susah, satu kamar kan beda-beda angkatan jadi beda-beda kesibukannya.	
315			
	P	Ohh iya ya ustadzah apalagi yang sibuk pengurus sama santriwati yang aktif ikut eskul ya ada latihan-latihan.	
320	S	Iya betul.	

	P	Baik ustadzah terima kasih banyak buat waktunya hari ini, udah bersedia juga diwawancara hehe.	Closing
325	S	Sama-sama ya ulfa, maaf ya kalau banyak kurangnya, sama-sama belajar kita ya.	
	P	Iya ustadzah, ulfa yang belajar banyak, terima kasih banyak ya ustadzah.	
330	S	Iya berarti sekarang langsung ke ustadzah Titim ya gantian, tapi udah sempet ketemu kan ya tadi?	
	P	Iya sudah ustadzah.	
	S	Ya udah tunggu dulu aja ya, saya pamit pulang dulu nanti kesini lagi, yuk ulfa Assalamu'alaikum.	
335	P	Wa'alaikumsallam ustadzah hati-hati.	

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 2

Transkrip Hasil Wawancara 2

Subjek (S) : Titim Khotimah, S. Pd

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Waktu : 14.30-16.00 WIB

Kode : W2.TK

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamu'alaikum Ustadzah Titim.	Opening
5	S	Iya ulfa wa'alaikumsallam. Tadi sebenarnya saya pengennya wawancara barengan aja sama Ustadzah Maya tapi tadi ada urusan dulu gapapa kan ya maaf jadi kesorean ga ya ini?	
	P	Iya ustadzah ga apa-apa ko ga kesorean.	
	S	Ohh ya udah atuh ya Alhamdulillah.	
	P	Ustadzah Titim udah berapa lama jadi guru BK di pondok?	
10	S	Udah 2 tahun Alhamdulillah.	
	P	Ohh 2 tahun ya ustadzah, tadi dapet informasi juga dari Ustadzah Maya kalau Ustadzah Titim yang bertanggung jawab santriwati Aliyah ya?	
15	S	Iya betul saya megangnya santriwati Aliyah, Ustadzah Maya Tsanawiyahnya.	
	P	Ohh iya ustadzah, jadi kalau untuk guru BK di sini kan ga masuk di jam kelas ya ustadzah, lalu bagaimana untuk jadwal buka ruangan BK ini?	
20	S	Iya betul kami kan ga ada jadwal masuk kelas ya paling kalau ada guru yang ga bisa hadir	

25		baru kami masuk kelas tersebut gantiin guru yang <i>request</i> nama nya. Nah kalau ruangan BK ini buka dari jam 7, jam 12 tutup buka lagi jam 1 sampai asar sekitar jam 3 ya, abis asar buka lagi sampai jam 5 baru tutup.	
	P	Ohh jadi sampai sore ya ustadzah buka nya, cuma tutup sebentar di jam solat aja ya.	
30	S	Iya begitu, tapi kalau saya walaupun ruangan BK udah tutup juga sampai malam pun biasanya masih suka sama santriwati ya, ngedengerin dan nerima laporan sama cerita mereka gitu. Santriwati suka malu kalau cerita di kantor BK tuh karena rame terus, jadi mereka biasanya <i>request</i> pengen cerita malem aja di luar kantor BK.	
35			
	P	Ohh seperti itu ya ustadzah, terus biasanya tempat ustadzah menerima dan mendengarkan santriwati cerita itu di mana?	
40	S	Biasanya di depan kantor Aliyah kan sepi kalau jam kelas malam, atau di pinggir masjid. Karena saya tanggung jawab Aliyah biasanya yang sering di jam malem itu Mualimah, santriwati kelas 3 Aliyah. Cerita bingung mau lanjut kemana, lebih ke karir ya yang dibahas. Jam malem gitu juga kan Mualimah mah bebas ya ga masuk kelas malem juga ga apa-apa. Jadi biasanya pada ke saya.	
45			
50	P	Ohh begitu ya ustadzah. Kalau kasus gasab di santriwati Aliyah untuk sekarang ini bagaimana ustadzah?	

55	S	<p>Kalau masalah gasab di santriwati Aliyah ini sebenarnya jarang sih, untuk kasus yang masuk loh ini ya yang laporan ke saya maksudnya.</p> <p>Terakhir pas masalah gasab di kamar itu juga, kan campur ya Aliyah sama Tsanawiyah. Tapi kalau untuk perilaku gasabnya di pondok sih pasti masih ada ya cuma kalau untuk santri Aliyah ini emang ga sebanyak Tsanawiyah kasus gasab yang masuknya.</p>	
	P	<p>Ohh iya ustadzah berarti terakhir itu kasus gasab di kamar ya ustadzah. Bagaimana proses ustadzah mengetahui adanya kasus gasab di kamar ini?</p>	
65	S	<p>Awal tau itu dari salah satu santriwati di kamar itu yang cerita, santri Tsanawiyah itu yang cerita. Soalnya ga berani juga mereka tuh baru kelas 2 ya baru ngerasain sekamar sama angkatan lain kakak-kakaknya, jadi ga berani cerita ke ketua kamarnya, jadi cerita lah ke kami. Ke Ustadzah Maya sih ceritanya, tapi karena anggota kamarnya dan pelaku nya ini santri-santri Aliyah jadi saya juga ikut turun tangan. Sama tau dari wali kelas aja yang laporan cerita ke kami.</p>	<p>Identifikasi Kebutuhan (Masalah Perilaku Gasab)</p>
70			
	P	<p>Oh, jadi laporan dari santriwati nya langsung sama wali kelas ya ustadzah. Latar belakang peristiwa gasab di kamar itu bagaimana ustadzah?</p>	
75			

80	S	Di kamar itu banyak ukhtinya yang kalau minjem sama minta barang itu ga bilang, asal pake aja gitu sampe nyelonong buka lemari langsung pake, berasa barang milik mereka juga, ya semena-mena gitu.	
85	P	Oh, jadi kakak kelas nya yang pake barang adik kelasnya seenaknya ya ustadzah. Lalu layanan apa yang ustadzah rencanakan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati?	
90	S	Rencana layanan buat menangani kasus gasab keseluruhan atau yang masalah gasab kamar?	
	P	Oh, iya ustadzah maaf buat menangani perilaku gasab santriwati keseluruhan.	
95	S	Kalau untuk menangani perilaku gasab santriwati layanan yang direncanain itu ada 3, layanan individual, layanan informasi, sama layanan bimbingan kelompok.	Penyusunan Rencana Kegiatan
	P	Oh, iya ada 3 ya ustadzah layanan yang direncanainnya. Terus gimana cara ustadzah dalam menentukan sasaran layanan?	
100	S	Gimana cara ustadzah dalam menentukan sasaran layanan? Ya caranya harus tau dari awal ini yang mau difokuskan itu siapa yang harus ditangani, nah tau nya dari hasil laporan di awal dari santriwatinya. Contoh kayak masalah gasab di kamar, kejadiannya kan di kamar, yang ngegasab juga ga satu orang di kamar itu, berarti yang jadi sasaran layanannya ya satu kamar itu karena yang digasab juga	
105			

110		perlu diberikan pemahaman untuk ga ngegasab balik ya. Kayak gitu aja sih paling caranya.	
115	P	Oh, begitu ya ustadzah. Apakah ada kerja sama dengan wali kelas ketika merencanakan dan menyusun layanan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati?	
120	S	Kalau kerja sama sama wali kelas buat rencanain layanan masalah gasab ini sih ga ada, ga kerja sama dengan wali kelas, paling laporan aja ke wali kelas ini loh layanan yang mau dikasih.	
	P	Oh, jadi ga ada ya ustadzah. Layanan apa saja yang telah dilaksanakan untuk menangani perilaku gasab pada santriwati di pondok ustadzah?	
125	S	Itu layanan yang direncanain semua nya terlaksana, berarti yang 3 tadi, layanan individual, layanan bimbingan kelompok, sama layanan informasi.	Pelaksanaan Layanan
130	P	Oh, 3 layanannya terlaksana ya ustadzah. Kalau untuk layanan individual pelaksanaannya bagaimana ustadzah?	
135	S	Layanan individual pelaksanaannya, seperti biasa santriwati nya datang ke kantor, bahas lagi masalah gasabnya, dibahas penyelesaian masalah gasabnya dari pribadi santriwati sendiri. Kalau saya pribadi belum pernah melaksanakan layanan individual di kasus gasab ini karena sejauh ini di santriwati Aliyah	

140		sih belum ada laporan secara individual, jadi kayaknya untuk spesifik dan detailnya bisa tanya ke Ustadzah Maya ya karena di santriwati Tsanawiyah layanan individual buat masalah gasab ini pernah.	
145	P	Oh, begitu ya ustadzah. Lalu kalau untuk layanan informasi bagaimana pelaksanaannya ustadzah?	
150	S	Layanan informasi untuk masalah gasab ini dilaksanakannya melalui diskusi sama media. Diskusi nya itu kami ke kelas, kelas yang kosong ya maksudnya ustadzah yang ngajarnya lagi ga masuk, jadi pengganti guru <i>request</i> istilahnya disini tuh. Kalau media nya bikin poster tentang gasab, larangan gasab gitu kerja sama sama bagian <i>ta'lim</i> .	
155	P	Oh, jadi melalui diskusi dan media ya ustadzah. Kalau untuk bimbingan kelompok bagaimana ustadzah pelaksanaannya?	
160	S	Bimbingan kelompok ya itu masalah gasab di kamar itu, kami kumpulkan satu kamar tersebut, kami ceritakan kronologi kasus gasabnya kayak yang diceritain awal sama santri yang lapor ke kami, bener apa engga, terus saling cerita tuh yang pernah digasab juga gimana. Lebih saling ya kalau bimbingan kelompok tuh, disitu kami juga mengingatkan kembali buat saling menghargai barang milik temannya, gak mandang itu adik kelas lah,	
165			

		semuanya sama, kalau minta atau minjem barang harus izin.	
170	P	Oh, iya ustadzah. Apakah ustadzah meninjau ulang dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan layanan?	
175	S	Iya, kan kami meninjau ulangnya tanya ke ketua kamar juga, sering cek-cek sekalian pas kami lagi ada jadwal <i>bulisah</i> atau piket buat cek-cek kamar santriwati. Sama tanya ke wali kelas juga, buat ngasih layanan kayak gini juga kan kami laporan ke wali kelas supaya mereka tau.	Penilaian dan Evaluasi Layanan
180	P	Oh, begitu ya ustadzah. Terus apakah ustadzah membuat dan menyusun laporan setelah layanan diberikan?	
	S	Iya ada dicatat di laporan bulanannya dipisah Mts mah Mts, Aliyah mah Aliyah.	
185	P	Oh, jadi dicatat di laporan bulanan ya ustadzah. Laporan tersebut nanti dilaporkan ke Kepala Sekolah ya ustadzah?	
	S	Iya betul sama ke MPO juga.	
190	P	Apakah menurut ustadzah selaku konselor di pondok, strategi dan layanan yang diberikan kepada santriwati untuk menangani perilaku gasab ini sudah efektif?	
195	S	Sudah efektif itu kepada yang udah atau pernah diberikan layanan ya sejauh ini, dari yang udah diberikan layanan itu ya ada perubahan dan perkembangan, berarti itu efektif kan ya. Coba	

		kalau dari jawaban Ustadzah Maya gimana? hehehe	
200	P	Kalau jawaban dari Ustadzah Maya sama ustadzah, sudah efektif juga kata beliau. Cuma belum bisa tertangani untuk keseluruhan santrinya, hanya yang udah pernah diberikan layanan saja, kasus yang dilaporkan saja.	
	S	Nah iya berarti bener kan hehehe.	
205	P	Iya ustadzah, terus apa kendala atau penghambat ustadzah selaku konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati?	
210	S	Kendala ya hmmm, kendalanya lebih ke santriwatinya sih, ada aja beberapa yang susah dikumpulin, terus kendala di waktu juga kalau kasih layanan informasi itu ya kalau di kelas, perlu waktu yang ga sebentar buat dapet masuk kelas itu. Udah sih ya itu aja kayaknya.	
215	P	Oh, begitu ya ustadzah. Ustadzah makasih banyak ya sudah mau meluangkan waktunya.	Closing
220	S	Ihh sama-sama, maaf ya kalau mungkin jawaban dari pertanyaannya kurang jelas atau gimana, nanti ditanyain lagi aja. Grogi saya tuh sebenarnya, gimana ya belum lama banget soalnya jadi guru BK di pondok ini hehe.	
	P	Tidak apa-apa ustadzah ini sudah membantu sekali. Terima kasih banyak ya ustadzah.	
225	S	Iya sama-sama pokonya ya, udah asar ini saya izin solat dulu ya Ulfa. Kamu yang nyaman aja dulu di sini sambil nunggu Ustadzah Maya ke sini lagi. Saya solat dulu ya Assalamu'alaikum.	

	P	Iya ustadzah silahkan. Wa'alaikumsallam.	
--	---	--	--

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 3

Transkrip Hasil Wawancara 3

Subjek (S) : Reni Priyanti Yosepha

Hari/Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Kode : W3.RPY

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamu'alaikum ustadzah.	Opening
	S	Wa'alaikumsallam Ulfa kan ya bener, dipanggilnya Ulfa aja atuh ya sama saya mah.	
5	P	Iya ustadzah, bener ko Ulfa. Ustadzah mohon maaf ya saya jadi ngeganggu gini ya.	
10	S	Ga apa-apa, saya yang minta maaf karena jadwalnya lumayan padat dari kemaren, buat kedepannya juga lumayan padat jadi saya malah bisa buat diwawancara sekarang aja di waktu saya <i>break</i> sebelum ngajar lagi gini, nanti saya ngajar lagi jam 11.45, tuh kan saya yang minta maaf jadi sedikit waktunya.	
15	P	Saya malah Alhamddulillah ustadzah akhirnya ada waktu bisa nyempetin, makasih banyak ya ustadzah udah mau meluangkan waktunya.	
	S	Iya sama-sama ya, semoga berkah hehe.	
	P	Karena ustadzah juga mau ngajar lagi jadi Ulfa izin langsung wawancara ya ustadzah.	

	S	Iya Ulfa silahkan, mengenai gasab kan ya?	
20	P	Iya ustadzah. Menurut ustadzah, apa faktor penyebab santriwati melakukan tindakan gasab?	
25	S	Penyebabnya karena kurang menghargai barang milik orang lain, ngerasa butuh karena mendesak, sama barangnya digasab juga, biasanya gasab tuh gitu, misalnya satu orang digasab kan ilang nih barangnya jadi semuanya keikutan gasab karena barangnya juga ilang, kayak sandal, kerudung, ya barang yang lainnya.	
30	P	Oh, iya jadi berderetan ngegasab gitu ya ustadzah.	
	S	Iya jadi ngegasab semua kan.	
35	P	Apakah terdapat kerja sama antara ustadzah dengan konselor dalam menangani perilaku gasab pada santriwati?	
	S	Kerja sama ada, cuma kalau buat menangani kasus gasab satu pondok semua santriwati gitu yang menyeluruh gitu lah belum ada sih.	
40	P	Oh, begitu ya ustadzah. Kerja sama nya seperti apa ustadzah?	
	S	Kerja samanya di kasus gasab ini waktu itu kayak saling laporan aja sih ya. Bukan kerja sama kayak yang saya ikut semua kegiatan menangani kasus gasab ini di ruang BK.	
45	P	Oh, iya ustadzah. Lalu apakah ustadzah melaporkan kasus gasab ini ke konselor?	

50	S	<p>Iya, awalnya untuk melaporkan keadaan santriwatinya sih ya anak didik saya ini. Saya biasanya laporan langsung ya ke konselor kalau ada masalah terkait anak didik saya, begitu juga ketika masalah kasus gasab itu.</p>	Identifikasi Masalah
	P	<p>Bagaimana Ustadz mengetahui kasus gasab pada santriwati?</p>	
55	S	<p>Santrinya yang cerita ke saya, awalnya sih namanya sebagai wali kelas ya pasti perhatikan anak didik sendiri di kelas. Ko murung terus, ko ga cepet hafalannya, biasanya kan tau karakter anak sendiri di kelas gimana ko ini beda, ya peka lah ya sebagai wali kelas mah.</p>	
60		<p>Ditanya lah sama saya kenapa, biasanya kalau santri ditanya tuh suka jawab “engga Ustadz”, belum mau cerita, saya bujuk baru mau cerita. Katanya kalau minta beliin lagi ke orang tua pasti dimarahin kenapa bisa</p>	
65		<p>ilang terus. Ya gitu ya lebih ke orang tua kali mereka kepikirannya. Diliat sama saya dikasih masukan dulu tapi ko masih tetep begitu, saya tanya lagi cari tau apa ada masalah lain selain digasab itu, ternyata ga</p>	
70		<p>ada juga. Ya udah saya cerita lah ke Ustadz BK supaya bisa dibantu juga gitu.</p>	
	P	<p>Oh, iya berarti dimulai dari Ustadz yang perhatikan santrinya di kelas, terus santrinya yang cerita langsung ya Ustadz.</p>	

75	S	Iya betul. Tapi ada lagi masalah gasab yang per-kamar itu ustadzah BK duluan yang kasih tahu saya kalau ada anak didik saya yang ikut kasus gasab di kamar karena satu kamar itu ya.	
80	P	Oh, iya ustadzah. Apakah konselor memberi tahu ustadzah terkait dengan rencana layanan yang akan diberikan kepada anak didik ustadzah untuk menangani perilaku gasab?	
85	S	Iya, Ustadzah Maya memberi tahu saya langsung rencana penanganannya gimana, layanan yang mau dilaksanakan dan tahap-tahapnya seperti apa terkait dengan masalah gasab dari anak didik saya.	Penyusunan Rencana Kegiatan Layanan
	P	Oh, iya ustadzah. Lalu ketika layanan dilaksanakan apakah konselor memberitahukan kembali ke ustadzah?	
90	S	Iya ngasih tahu lagi ke saya. Laporan juga tambahan cerita dari anak saya gimana, apa yang bener-bener bikin dia cemas tuh apa, kayak kronologi digasabnya gimana, apa yang bikin dia kesel juga, siapa-siapa yang ngegasab barang dia. Ustadzah BK juga kasih tahu saya terkait apa saja arahan yang diberikan kepada anak saya. Cerita lengkap dari awal sampai akhir, karena menurut saya, saya juga perlu tahu itu. Biar arahan yang	Pelaksanaan Layanan
100		dikasih ustadzah BK ke dia bisa sejalan sama arahan saya pas dia cerita lagi.	

105	P	Oh, begitu ya ustadzah. Setelah layanan selesai dilaksanakan apakah konselor meninjau ulang hasil layanan dan berkoodinasi dengan ustadzah?	
110	S	Iya berkoordinasi dengan saya. Konselor rutin ya nanya kepada saya gimana perilaku santriwati di kelas, gimana perubahannya, dan informasi apa yang saya dapatkan dari santriwati tersebut, saya informasikan kembali kepada konselor.	Penilaian dan Evaluasi Layanan
	P	Apakah konselor rutin bertanya kepada ustadzah setiap dua hari sekali?	
115	S	Aduh kalau tepat harinya saya lupa dan ga begitu engeh apa itu tepat dua hari sekali, tapi memang sering. Saya dan ustadzah Maya sering ketemu, nanya ke saya, obrolin masalah anak didik saya yang kasus gasab itu setiap hari.	
120	P	Oh, begitu ya ustadzah. Lalu menurut ustadzah apakah ada perubahan dan perkembangan terhadap anak didik ustadzah setelah diberikan layanan?	
125	S	Ada, saya liatnya dia lebih punya jawaban bijak pas saya tanya masalah gasab dia sekarang gimana, karena dapet arahan juga kan pasti dari ustadzah BK nya. Walaupun masih ada rasa takut cerita ke orang tua kalau barang-barangnya banyak yang ilang tapi tidak mengganggu masalah belajar di kelas lagi kayak sebelumnya. Itu aja sih paling ya.	

130			
	P	Oh, iya ustadzah, jadi ada perkembangannya ya ustadzah.	
	S	Iya ada.	
135	P	Baik ustadzah, terima kasih banyak ya ustadzah sudah berkenan diwawancara dan meluangkan waktunya. Maaf banget jadi ngerepotin harusnya ini waktu istirahat ustadzah juga sebelum ngajar lagi hehe.	Closing
140	S	Ih engga apa-apa Ulfa, malah saya senang bisa membantu. Mudah-mudahan lancar ya sukses terus.	
	P	Aamiin terima kasih banyak ya ustadzah sekali lagi, saya izin langsung pamit ya ustadzah.	
145	S	Iya Ulfa sama-sama ya, pulang sama siapa? Dijemput?	
	P	Pulang ke rumah om dulu ustadzah di Leuwisadeng, baru nanti dijemput di sana.	
	S	Oh, gitu ya udah kamu juga hati-hati ya.	
150	P	Iya ustadzah, saya pamit ya ustadzah terima kasih banyak, Assalamu'alaikum.	
	S	Wa'alaikumsallam.	

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 4

Transkrip Hasil Wawancara 4

Subjek (S) : AF

Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2022

Waktu : 14.20-15.00 WIB

Kode : W4.AF

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Hai AF, Assalamu'alaikum.	Opening
	S	Wa'alikumsallam kak.	
5	P	Kenalin saya Ulfa, salam kenal ya AF. Tadi udah disampaikan ya sama Ustadzah Maya? Saya izin wawancara AF ya?	
	S	Iya kak, tapi ini ga susah-susah kan ya? Aku tegang hehehe.	
10	P	Engga ko, santai aja ya, saya mau nanya-nanya sedikit tentang kasus gasab yang pernah kamu alami, boleh ga?	
	S	Oh, iya kak boleh, tadi juga Ustadzah Maya udah bilang tentang gasab itu.	
	P	Iya terima kasih ya AF udah berkenan buat diwawancara.	
15	S	Iya kak sama-sama.	
	P	Barusan sebelum kesini lagi apa? Saya ngeganggu waktu kamu ga ya?	
20	S	Oh, engga ko kak, tadi aku baru selesai makan abis di <i>mudifah</i> , lagi masukin makanan aja ke lemari.	

	P	Oh, baru selesai <i>mudifah</i> ya, seneng dong ya, Alhamdulillah. Di <i>mudifah</i> nya berapa kali emang dalam sebulan?	
25	S	Sebulan sekali kak, karena emang peraturan dari sininya Cuma boleh di <i>mudifah</i> sebulan sekali.	
	P	Oh, gitu ya ada peraturan buat dijenguk sebulan sekali.	
30	S	Iya kak, dijadwal juga misalnya minggu ini buat kelas berapa-berapanya gitu, kebetulan minggu ini jadwal kelas 2.	
	P	Oh, iya iya. Gimana perasaannya dijenguk sebulan sekali?	
35	S	Sekarang sih biasa aja kak, tapi dulu pas awal-awal masuk sedih lama banget harus nunggu sebulan.	
	P	Oh, jadi sekarang udah terbiasa ya udah ngerasa ga selama itu ternyata satu bulan hehe.	
40	S	Iya kak bener hehe, paling kalau ada barang yang aku butuh banget tinggal dipaketin aja.	
	P	Oh, iya jadi ga harus nunggu orang tua kesini ya.	
	S	Iya kak.	
45	P	Kak Ulfa izin langsung wawancara tentang masalah gasab ya? Soalnya ini udah mau mepet solat asar juga kamu harus langsung ke Masjid kan ya?	
	S	Iya kak.	
	P	Kalau habis asar kamu ada kegiatan apa?	

50	S	Aku ada ikut eskul kak.	
	P	Oke deh, langsung aja dimulai ya.	
	S	Iya kak.	
	P	Apakah AF sebelumnya tahu fenomena gasab yang terjadi di pondok pesantren?	
55	S	Sebelum masuk pondok atau gimana kak?	
	P	Iya, sebelum masuk pondok kamu tahu ga kalau di pondok itu ada fenomena gasab?	
60	S	Ga tau kak, yang aku tau cuma orangnya emang banyak, satu kamar banyakan, ga tau kalau barang pasti sering ilang terus ada orang yang suka pake-pake barang ga izin dulu, soalnya amu mikirnya orang-orangnya pasti baik-baik banget.	
65	P	Oh, jadi kamu ga tau ya sebelumnya kalau di pondok ini ada fenomena gasab?	
	S	Iya kak ga tau.	
	P	Terus apa saja masalah gasab yang pernah alamin?	
70	S	Banyak kak, dari alat mandi, sandal sering, apalagi barang-barang yang ada di kamar, sepatu, semuanya kak udah pernah ilang.	
	P	Terus apa penyebab sampai akhirnya kamu cerita permasalahan gasab ini ke wali kelas?	
75	S	Karena waktu itu ditanya sama wali kelas kenapa di kelas murung terus, iya soalnya kepikiran lah kak, barang aku ilang terus, setiap minggu pasti chat orang tua buat beliin baru minta dibawain lagi, sama minta uang buat beli di koperasi, aku kan minta-minta	

80		terus gitu takut, pasti dimarahin. Aku emang ngerasa sih di kelas jadi kebawa males, pengennya bengong doang atuh takut mau bilang, tapi kalau ga bilang ke ortu aku ga punya apa-apa dong.	
85	P	Oh, gitu iya iya. Terus bagaimana ustadzah BK bisa mengetahui masalah gasab kamu ini?	
90	S	Di masalah gasab ini aku cerita dulu kan ke ustadzah atau wali kelas aku, pertamanya mau curhat aja sebenarnya itu juga ditanya duluan, terus wali kelas aku cerita ke ustadzah BK.	Identifikasi Masalah
	P	Jadi karena ditanya duluan ya sama wali kelas, kalau waktu itu ga ditanya, kamu bakal cerita ga masalah gasab ini ke wali kelas?	
95	S	Kayaknya engga sih kak hehehe, tapi waktu itu aku udah kepikiran mau cerita ke BK, Ustadzah Maya kan baik soalnya.	
100	P	Oh, gitu jadi udah kepikiran mau cerita ke BK ya. Terus pas ustadzah BK udah tau masalah kamu, apakah kamu langsung dipanggil sama ustadzah BK?	
	S	Iya kak, pas itu wali kelas aku bilang kalau masalah aku itu mau disampein ke ustadzah BK, terus kata aku iya ustadzah gitu, ga lama dari situ aku disuruh ke ruang BK.	
105	P	Apa yang membuat kamu setuju kalau ustadzah BK ikut menangani masalah kamu?	
	S	Karena aku bingung, aku juga ga punya temen deket buat cerita, aku ketakutan banget kak bingung gimana harus nyelesainnya, ditambah	

110		kata wali kelas aku, masalah aku ini ngeganggu aku belajar di kelas.	
	P	Oh, begitu ya. Apa yang pertama kali kamu lakukan di ruang BK?	
115	S	Cerita lagi ke ustadzah BK, cerita jelas kayak lebih sering ilang nya apa dan dimana, aku jawab aku lebih sering ilang barang di kamar, terus ditanya aku tau ga siapa yang suka pake barang-barang aku gitu, aku bilang ada orangnya paling itu-itu lagi, aku tau karena aku sering mergokin gitu, sama temen yang di kamar juga suka di gasab juga.	Pelaksanaan Kegiatan Layanan
120			
125	P	Terus kan dilaksanakan layanan ya, apakah konselor atau ustadzah BK membuat persetujuan sama kamu kalau semua layanan dan kegiatan konseling akan dilaporkan ke wali kelas juga?	
	S	Iya ustadzah BK ngasih tau kalau semua kegiatan konseling ini dilaporin ke wali kelas dan aku setuju kak.	Penyusunan Rencana Kegiatan Layanan
130	P	Apa layanan yang kamu laksanakan dalam menangani masalah gasab ini?	
	S	Layanan apa ya kak yang sendiri itu nama nya apa kak lupa hehe.	
	P	Layanan individual atau konseling perorangan?	
135	S	Oh, iya kak itu kayaknya hehe. Sama kelompok yang di kamar.	
	P	Kapan waktu pelaksanaan layanan tersebut?	

140	S	Waktu itu sih abis dzuhur kak yang waktu aku sendiri, terus pernah yang masalah gasabnya di kamar itu abis asar.	Pelaksanaan Layanan
	P	Oh, setelah layanan selesai dilaksanakan, apakah wali kelas sering bertanya tentang perkembangan dari masalah gasab kamu tersebut?	
145 150	S	Iya kak ustadzah nanya setiap hari di kelas, nanya ke aku gimana masalah gasabnya, apa yang dipikirin sekarang, udah ada solusinya apa belum, terus juga masih takut terus apa engga, udah selesai atau belum, gimana kondisinya di kamar terus nanya juga kondisi aku kayak apa. Gitu kak.	Penilaian dan Evaluasi Layanan
	P	Apakah kamu tau bahwa hal tersebut akan dilaporkan kembali ke ustadzah BK?	
	S	Engga tau sih kak kalau itu.	
155	P	Oh, engga tau ya. Lalu apakah layanan yang diberikan ini membawa dampak baik terhadap masalah gasab kamu ini?	
160	S	Iya sih kak, aku lebih bisa nenangin ketakutan aku ini, pikiran negatif aku yang soal orang tua, aku juga jadi apa ya kak sadar lagi gitu kalau digasab ya jangan gasab balik, soalnya sempet diingetin sama Ustadzah Maya soal jangan gasab balik, ngehargain barang punya orang.	
165	P	Oh, gitu ya AF. Udah itu aja ko yang mau Kak Ulfa tanyain. AF makasih banyak ya udah mau diwawancara sedikit.	Closing

	S	Iya kak sama-sama.	
	P	Maaf ya kalau kamu nanti agak telat dikit ke Masjidnya.	
170	S	Engga ko kak kamar aku ga jauh juga.	
	P	Oh, Alhamdulillah atuh ya.	
	S	Iya ini boleh pamit kak?	
	P	Iya boleh silahkan silahkan.	
	S	Aku pamit ke Masjid ya kak, Assalamu'alaikum.	
175	P	Wa'alaikumsallam.	

Lampiran 8. Foto Pelaksanaan Penelitian

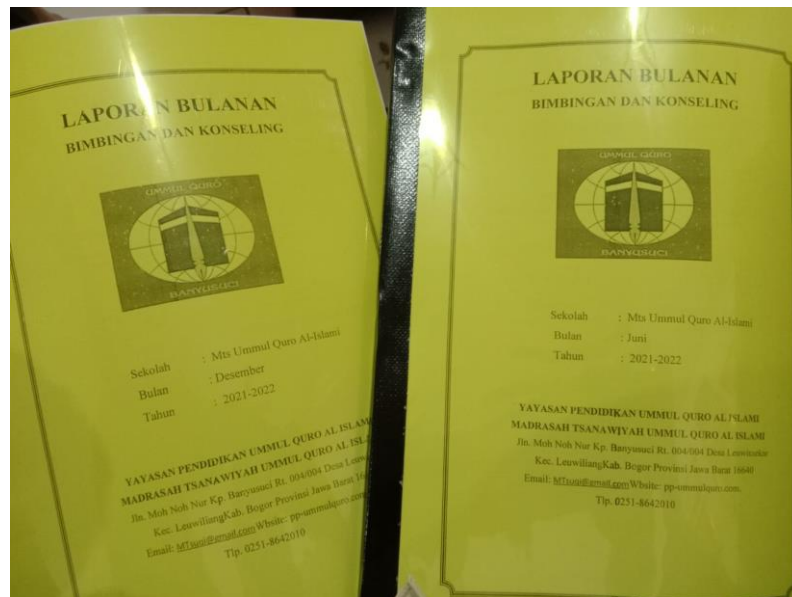


Foto Laporan Bulanan



Foto wawancara dengan konselor pertama



Foto wawancara dengan konselor kedua

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-2554/Un.20/F.I/PP.01.1/07/2022

Surakarta, 29 Juli 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth

Kepala Sekolah MA dan MTs Ummul Quro Al-Islami

Jl. Moh Noh Noer RT.004/004 Kp. Banyusuci Kec. Leuwiliang Kab. Bogor, Jawa Barat 16640

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina/(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nurul Ulfa Fauziah
 NIM : 181221125
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu : 2 Agustus – 2 September 2022
 Lokasi : Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami
 Judul : Strategi Konselor dalam Menangani Perilaku Gasab Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Kabupaten Bogor

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Ulfa Fauziah
NIM : 181221125
Email : nurululfa.fauziah03@gmail.com
No. HP : 088808150067
Alamat : Cimanggu Gg. Amil Jl. Kavling H. Jaya No. 77
RT.06/04 Kel. Kedung Badak Kec. Tanah Sareal
Kota Bogor
Riwayat Pendidikan : MA. Ummul Quro Al-Islami
MTs. Ummul Quro Al-Islami
SDN Pondok Rumput 1
Pengalaman Organisasi : PPSDM Ikatan Mahasiswa JABODETABEK
Nama Ayah : A. Buni Hakim
Nama Ibu : Nurjanah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga